

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN
MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 BOGOR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

Sofwan Wahyudi

032111119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2016

Sofwan Wahyudi: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Pakuan Bogor: 2016

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor melalui penerapan model *Cooperative Integrate Reading and Composition*. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan angket. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol menerapkan model pembelajaran *Student Teams achievement Divisions*. Setelah melakukan penelitian melalui pengumpulan data berupa hasil tes siswa dan angket, maka diperoleh hasil sebagai pembuktian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil prates keterampilan menulis karangan deskripsi, perolehan nilai rata-rata kelas 74,96 dengan interpretasi *cukup* dalam menulis karangan deskripsi. Setelah melakukan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, hasil postes keterampilan menulis karangan deskripsi diperoleh nilai rata-rata kelas 85,25 dengan interpretasi *baik* dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil penghitungan uji t, diperoleh data harga $t_0 = 3,39$ dan $db = 64$ setelah dilakukan penggetesan satu ekor, diketahui harga t kritik pada $t_{s\ 0,05} = 1,67$ dan pada $t_{s\ 0,01} = 2,39$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada t , $1,67 < 3,39 > 2,39$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 9 Bogor.

Kata Kunci: Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi *Cooperative Integrated Readng and Composition* (CIRC)

Sofwan Wahyudi: Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Pakuan Bogor: 2016

Abstract

The purpose of this study is to determine the application of learning models Cooperative Integrated Reading and Composition in improving the skills of essay writing descriptions of class VIII SMP Negeri 9 Bogor through the application of models Cooperative Integrate Reading and Composition. The method used is the experimental method. Data collection techniques were used that test, observation and questionnaires. This research sample dalah class VIII C as the experimental class and class VIII D as the control class applying the learning model Student Teams Achievement Divisions. After doing some research through the collection of data in the form of student test results and questionnaires, the obtained results as proof the research hypothesis. Based on the results of pre-test essay writing skills of description, the acquisition value of the average grade 74.96 with interpretation in writing essays enough description. After doing the learning through the application of learning models Cooperative Integrated Reading and Composition, essay writing skills posttest results obtained descriptions of the class average value of 85.25 with interpretation both in writing essays description. Based on the results of the t test calculation, obtained pricing data $t_0 = 3.39$ and $db = 64$ after testing each animal, known to critics t price on 0,05 ts ts = 1.67 and the 0.01 = 2.39 thus t_0 greater than tt 1.67 <3.39> 2.39. The analysis showed that the application of learning models Cooperative Integrated Reading and Composition can improve essay writing skills of students of SMP Negeri description 9 Bogor.

Keywords: Writing skills and essay description

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Tuhan yang selalu memberi dan membuka ilmu pengetahuan serta telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa SMP Negeri 9 Bogor”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Segala perjalanan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir merupakan pembelajaran. Begitu banyak hal yang ditemukan dan dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Deddy Sofyan, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan;
- 2) Suhendra, M.Pd., selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, sekaligus dosen wali yang telah memberi motivasi dan dukungan penuh kepada penulis;
- 3) Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberi arahan, saran, dan motivasi kepada penulis;
- 4) Sandi Budiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam memberi saran, arahan, dan motivasi kepada penulis;
- 5) Hj. Herlin Darlinah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Bogor beserta dewan guru yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi;

- 6) Orang tua tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberi semangat yang tiada henti;
- 7) Rekan seperjuangan angkatan 2011, khususnya kelas B yang telah memberi banyak sumber inspirasi.
- 8) M. Edwin Luthfia, Fikray Abdul, dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberi motivasi, dukungan, dan pencerahan kepada penulis.

Bogor, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II: TINJAUAN TEOROTIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	8
1. Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Manfaat Menulis	10
c. Tujuan Menulis	13
d. Tahapan Menulis.....	14
2. Karangan Deskripsi.....	19
a. Pengertian Karangan	19

b.	Pengertian Karangan Deskripsi.....	20
c.	Tujuan Karangan Deskripsi	21
d.	Standar Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	22
e.	Penilaian menulis karangan Deskripsi	22
3.	Model Pembelajaran.....	27
a.	Pembelajaran Kooperatif.....	27
b.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	27
c.	Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	29
d.	Pengelolaan kelas Pembelajaran Kooperatif.....	32
e.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	36
4.	Hasil Penelitian yang Relevan	42
5.	Kerangka Berpikir.....	43
6.	Hipotesis Penelitian.....	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN..... 45

A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
a.	Tempat Penelitian penelitian.....	45
b.	Waktu Penelitian	45
B.	Metode Penelitian.....	46
C.	Populasi dan Sampel	46
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
E.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	48
1.	Definisi Konseptual.....	49
2.	Definisi Operasional	50
3.	Kisi-kisi Instrumen.....	50

a.	Kisi-kisi Soal Tes Uraian Pada Prates	51
b.	Kisi-kisi Soal Tes Uraian Pada Postes	54
c.	Kisi-kisi Angket	57
d.	Pembuatan Soal Tes dan Angket	59
e.	Lembar Observasi	65
f.	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
F.	Teknik Analisis Data.....	86
1.	Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi	86
2.	Menentukan Skor	88
3.	Menentukan Rata-rata Kelas	89
4.	Penghitungan Uji t (<i>t-tes</i>).....	89
5.	Analisis Data Angket	90
6.	Kriteria Penilaian Skala Sepuluh	91
BAB IV: HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN		92
A.	Hasil Penelitian	92
a.	Analisis Data Prates Kelas Eksperimen	92
b.	Analisis Data Postes Kelas Eskperimen.....	94
c.	Analisis Data Prates Kelas Kontrol.....	97
d.	Analisis Data Postes Kelas Kontrol	97
e.	Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	104
B.	Analisis Data Angket	109
C.	Pembuktian Hipotesis	121
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN		124
A.	Simpulan	124

B. Saran dan Rekomendasi 125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Soal Prates Pada Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Prates Pada Kelas Kontrol	53
Tabel 3 Kisi-kisi Soal Postes Pada Kelas Eksperimen	54
Tabel 4 Kisi-kisi Soal Postes Kelas Kontrol.....	56
Tabel 5 Kisi-kisi Angket.....	58
Tabel 6 Lembar Pengamatan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	65
Tabel 7 Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi	86
Tabel 8 Kriteria Angket	90
Tabel 9 Kriteria Penilaian Skala Sepuluh	91
Tabel 10 Data Prates Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 11 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Eksperimen	94
Tabel 12 Data Postes Kelas Eksperimen	94
Tabel 13 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Postes Kelas Eksperimen.....	96
Tabel 14 Data Prates Kelas Kontrol.....	97
Tabel 15 Rekapitulasi Analisis Data Hasil Prates Kelas Kontrol	99
Tabel 16 Data Postes Kelas Kontrol	100
Tabel 17 Rekapitulasi Analisis Data Postes Kelas Kontrol	102

Tabel 18 Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eskperimen dan Kelas Kontrol	104
Tabel 19 Angket Siswa Mengetahui Karangan Deskripsi	110
Tabel 20 Angket Pernah Tidaknya Siswa Membuat Karanfgan Deskripsi	110
Tabel 21 Angket Siswa Penrnah Menulis Karangan Deskripsi Mengenai Pengalaman Pribadi Sehari-hari.....	111
Tabel 22 Angket Pernah Menuulis Karangan Deskripsi Untuk Dipublikasikan Di Mading Sekolah.....	112
Tabel 23 Angket Pernah Menuis Karangan Dedkripsi Untuk Di Muat Di Surat Kabar Kabar	112
Tabel 24 Angket Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Menulis Karangan Deskripsi	113
Tabel 25 Angket Siswa Menentukan Tema Dalam Menulis Karangan Deskripsi .	114
Tabel 26 Angket Siswa Kesulitan Menuangkan Ide dan Gagasan Dalam Menulis Karangan Deskripsi	115
Tabel 27 Angket Kesulitan Siswa Menentukan Tokoh Dalam Menulis Karangan Deskripsi	115
Tabel 28 Angket Kesulitan Menentukan Latar Dalam menulis Karangan Deskripsi	116
Tabel 29 Angket Kesulitan Siswa Menentukan Alur Cerita Dalam Menulis Karangan Deskripsi	117
Tabel 30 Angket Kesulitan Siswa Menggunakan Kata baku Dalam Menulis Karangan Deskripsi	118

Tabel 31 Angket Kesulitan Siswa Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Yang Sesuai Dalam Menulis Karangan Deskripsi.....	118
Tabel 32 Angket Siswa Menggunakan Rumus 5W+1H Dalam Menulis Karangan Deskripsi	119
Tabel 33 Angket Kegemaran Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung dan berkaitan keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan. Menulis tergolong pada *productive skills*, karena merupakan proses menghasilkan bahasa tulisan untuk disampaikan kepada penerima (*recipient*) yang dalam hal ini adalah pembaca. Menulis merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Menulis sangat bersandar pada kemampuan berbahasa.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ini yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pada pelajar berpikir secara kreatif. Materi pembelajaran keterampilan menulis berbagai macam bentuk. Salah satunya yaitu menulis karangan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam membuat karangan yang memiliki gagasan yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Karangan deskripsi bertujuan melukiskan atau memberikan gambaran

terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, membaca atau merasakan hal yang dideskripsikannya.

Di sekolah sering kita jumpai beberapa permasalahan, dalam pembelajaran mengarang salah satunya yaitu kurangnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi. Padahal dengan adanya sebuah keinginan untuk keterampilan menulis pada diri siswa, siswa akan memperoleh sebuah bakat yang sangat luar biasa, dan seorang guru seharusnya bisa mengurangi kendala yang didapatkan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks terutama dalam penulisan karangan deskripsi. Keterampilan menulis siswa perlu ditingkatkan lagi karena siswa dalam menulis karangan deskripsi memiliki kekurangan gagasan dalam menulis seperti dalam penulisan kosa kata, penulisan ejaan yang benar. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam penulisan karangan deskripsi dipilih agar siswa dapat terpancing dalam menulis karangan deskripsi. Dalam kegiatan belajar mengajar, pelajaran mengarang memang bukan hal yang mudah tetapi guru harus mengetahui cara mengarang yang baik. Dalam pembelajaran membuat sebuah karangan deskripsi sangat dibutuhkan dengan adanya sebuah objek untuk dideskripsikan, salah satunya dengan cara mengajak siswa untuk observasi. Observasi yang akan dilakukan yaitu dengan cara melihat objek di sekitar lingkungan siswa lalu mendeskripsikan apa yang terlihat oleh siswa. Jadi dengan adanya sebuah observasi siswa akan lebih mudah untuk membuat sebuah karangan teks deskripsi.

Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan pendekatan komprehensif pada instruksi di kelas yaitu, *reading* dan *writing* dengan membagi siswa dalam kelompok yang heterogen untuk melaksanakan serangkaian kegiatan bersama. Pada dasarnya *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki tiga elemen dasar, yaitu aktivitas siswa yang berhubungan dengan cerita, instruksi langsung dalam memahami bacaan, dan menulis terpadu tentang apa yang telah dibaca.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan terdiri atas empat atau lima siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*, diharapkan siswa dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Menulis merupakan hasil karya cipta, rasa dan karsa. Menulis secara umum merupakan hal yang mudah tetapi menulis sesuai kaidah yang baik dan benar memang sangat dibutuhkan karena dengan adanya menulis dapat memberikan inspirasi melalui tulisan. Jadi untuk menghasilkan sebuah karya tulisan yang menarik kita harus dapat mempelajari kaidah tulisan yang baik dan benar, agar karya tulis yang kita ciptakan akan menghasilkan sebuah kesan yang menarik bagi pembaca terutama dalam menulis sebuah karangan deskripsi. Oleh karena itu penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat penulis identifikasi yaitu:

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis karangan deskripsi.
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

3. Aktivitas pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.
4. Perubahan sikap siswa setelah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
5. Hasil yang dicapai setelah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.
2. Kendala siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor?
2. Adakah kendala siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
2. Untuk mengetahui kendala siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa kelas VII SMP N 9 Bogor dapat lebih meningkatkan penulisan karangan deskripsi melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang menarik agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu di coba untuk diterapkan pada pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta sebagai bahan masukan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

c. Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pengetahuan, meningkatkan kreativitas serta melatih keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang erat penggunaannya dalam berkomunikasi, bercerita, maupun menyampaikan maksud dan tujuan melalui bentuk tulisan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis mempunyai banyak pengertian. Dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu ungkapan atau gagasan yang dirangkai menjadi bentuk bahasa tulis. Menulis bukan hanya sekadar merangkai kata, tetapi menulis memiliki fungsi, tujuan, dan manfaat yang dapat diperoleh.

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008:22). Lambang-lambang grafik yaitu berupa simbol, sandi, maupun huruf berupa abjad. Selain itu menulis harus terstruktur agar dapat dipahami dan kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang teruang dalam tulisan dapat tersampaikan secara baik. Oleh karena itu jika seseorang dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut, maka ia dapat membaca dan menulis serta mengetahui maksud yang disampaikan.

Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2010:13). Kegiatan menulis ialah menyampaikan pesan agar terjalannya komunikasi. Komunikasi yang

dimaksud ialah melalui tulisan sebagai medianya. Pesan tersebut bisa berupa surat, pengumuman, maupun berbentuk prosa. Penyampaian pesan yang dimaksud ialah ungkapan perasaan, gagasan suatu pemikiran, dan berbentuk informasi yang hendak disampaikan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ketiga setelah menyimak dan berbicara, kemudian membaca. Menulis ialah sebuah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Membuat tulisan sederhana pun pasti ada perencanaan dan perbaikan (revisi dan pengeditan), paling tidak dibaca lagi sebelum dianggap jadi (Jauhari, 2013:16). Menulis sebagai sebuah keterampilan proses karena menulis memerlukan suatu pemikiran dan setelah menulis biasanya akan dibaca kembali sehingga memungkinkan adanya perbaikan. Dari pengertian tersebut, suatu keterampilan menulis dikatakan sebagai keterampilan berbahasa ketiga karena terdapat hubungan-hubungan dari keempat keterampilan tersebut. Dari proses menyimak, seseorang dapat memahami maksud dan juga bahasa yang disampaikan. Setelah proses pemahaman melalui menyimak, maka seseorang akan berbicara. Pada mulanya melalui kegiatan meniru dari apa yang disimaknya. Setelah itu barulah mulai menulis dengan merangkai kata-kata sehingga menjadi kalimat yang dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Dalman (2014:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, dan pembaca. Maksud dari paparan ini yaitu, penulis

membuat sebuah tulisan yaitu untuk menyampaikan pesan berupa isi tulisan (pesan) kepada pihak lain (pembaca).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menuangkan sebuah pikiran atau perasaan yang di sampaikan secara terstruktur dengan bahasa tulis sehingga maksud tujuannya dapat tersampaikan oleh orang lain.

b. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya dengan baik, terbuka dan total. Menurut Suparno (2010:1.4) manfaat menulis, yaitu:

- 1) Peningkatan kecerdasan;
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
- 3) Penumbuhan keberanian; dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis sebagai peningkatan kecerdasan. Pada waktu menulis, daya nalar kita berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide, kita juga mengingat-ingat informasi yang pernah didapat. Hal seperti itu sama dengan melatih ketajaman dan daya tangkap otak (Jauhari, 2013:15).

Menulis merupakan kegiatan positif karena memberikan manfaat. Berikut ini manfaat menulis yang dikemukakan Sabarti dalam Cahyani (2004: 102-103), yaitu:

- 1) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Dengan mengembangkan topik itu, maka terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di bawah sadar.

- 2) Dengan mengembangkan berbagai gagasan penulis terpaksa bernalar, menghubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau tidak menulis.
- 3) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- 4) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi luas.
- 5) Melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret.
- 7) Dengan menulis kita aktif berfikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecahmasalah, bukan sekadar penyadap informasi.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir dan berbahasa secara tertib.

Menurut paparan di atas manfaat menulis sebenarnya lebih banyak lagi dan dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk meningkatkan suatu kreativitas dari sebuah ide yang telah cerna oleh pikiran sehingga kita dapat mengingat kembali informasi yang telah kita dapatkan. Dengan menulis kita akan mendapatkan suatu wawasan yang lebih luas dan membuat pikiran kita lebih aktif. Karena dengan menulis dengan menulis kita akan menemukan sebuah gagasan baru.

c. Tujuan Menulis

Menurut Kartimi (2006:8) ada empat tujuan menulis, diantaranya:

- 1) Untuk berekspresi melalui pikiran atau perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Artinya, dengan mengekspresikan melalui bahasa tulis seorang penulis bisa menuangkan pikiran atau perasaan secara tidak langsung dengan tulisan.
- 2) Berkomunikasi dengan orang lain agar pikirannya atau perasaannya mendapat respon atau jawaban dari orang lain. Respon yang dimaksud adalah tanggapan atau kritikan baik langsung atau tidak kepada pembaca mengenai pikiran atau perasaan penulis.
- 3) Menggunakan kreativitas yang ada pada diri penulis, sehingga mendapat kepuasan intelektual. Artinya, seorang penulis akan merasa puas jika sudah menuangkan gagasan atau pikirannya, karena tulisannya merupakan hasil pengetahuan seseorang dan membuat tulisannya lebih menarik.
- 4) Merealisasikan bakat dan minat yang terpendam. Beberapa orang mungkin memiliki bakat dan minat yang terpendam yaitu menulis, maka dari itu minat dan bakat yang ada dalam diri seseorang harus digali dan mungkin salah satunya adalah menulis.

Tarigan (2005:24) menjelaskan bahwa kegiatan menulis mempunyai tujuan, yaitu:

- 1) Menulis untuk memberitahukan atau mengajar, memberitahukan sesuatu yang belum dipahami dengan cara menambah pengetahuan seseorang sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu.
- 2) Tulisan untuk meyakinkan atau mendesak (*persuasive*), meyakinkan kepada pembaca bahwa suatu tulisan sangat bermanfaat untuk dipelajari sehingga menambah pengetahuan.
- 3) Tulisan untuk menghibur, menyenangkan atau mengandung tujuan estetika atau keindahan (*literary discourse*), mengandung suatu keindahan jika tulisan bisa

menghibur dan memperlihatkan keindahannya melalui kata-kata dan motivasi bagi pembaca dan penulis.

- 4) Tulisan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (*expressive discourse*), tulisan sangat mencerminkan perasaan keadaan hati penulisnya sehingga penulis bisa mengekspresikan perasaan yang sangat kuat dalam tulisannya.

Menurut pendapat di atas tujuan menulis dapat di simpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan sebuah informasi terhadap orang lain dan untuk berekspresi dari sebuah bahasa tulis agar tulisan kita dapat dijadikan sebuah gagasan untuk di nilai oleh orang lain.

d. Tahapan Penulisan

Menulis merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan proses. Dalam menuangkan gagasan atau pendapatnya seorang penulis melakukan berbagai macam langkah atau proses yang harus ditempuh. Jauhari (2013: 16) keterampilan menulis adalah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah ataupun nonilmiah, jarang melakukan secara spontan dan langsung jadi. Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja (Damlan, 2014: 5)

Dengan demikian, menulis merupakan suatu keterampilan yang membutuhkan proses dalam melaksanakannya. Oleh karena itu menulis membutuhkan tahapan-tahapan. Menurut Damlan (2014: 14) menulis melibatkan beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap prapenulisan (persiapan)

Tahap persiapan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengelola informasi, menarik

tafsiran dan interferensi terhadap realitas yang dihadapinya. Aktivitas pada tahap ini yakni:

a) Menentukan topik

Topik adalah pokok persoalan dan permasalahan yang menjiwai seluruh karangan.

b) Menentukan maksud dan tujuan penulisan

Ketika merumuskan tujuan kita harus berhati-hati jangan sampai tertukar dengan harapan kita sebagai penulis atau manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui tulisan kita. Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk.

c) Memperhatikan sasaran pembaca

Dalam hal ini kita harus memperhatikan dan menyesuaikan tulisan kita dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan kebutuhan pembaca.

d) Mengumpulkan informasi pendukung

Sebelum kita menulis perlu mencari, mengumpulkan dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan.

e) Mengorganisasikan ide dan informasi

Setelah tahapan sebelumnya sudah selesai, langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu.

b) Tahap penulisan

Setelah melalui tahap persiapan, kita siap untuk menulis. Kembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Penulisan karangan sesuaikan dengan struktur karangan, yakni bagian awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan sekaligus

menggiring pembaca pada pokok permasalahan. Kemudian bagian isi untuk menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, serta hal-hal yang menjelaskan atau mendukung gagasan utama. Bagian akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide inti.

c) Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan. Tahap ini terdiri dari tahap penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi.

Dalam menulis seseorang harus memiliki atau menguasai berbagai hal yang dapat mempermudah dalam membuat sebuah karya tulis. Pranoto (2006: 9) mengemukakan terdapat tujuh modal utama untuk menulis, yakni:

a) Penguasaan bahasa dan cara menulisnya

Bila huruf dan bahasa yang digunakan untuk menulis tidak dipahami oleh pembaca, akibatnya yang ditulis menjadi tidak ada maknanya, tidak ada gemanya, tidak ada gaungnya. Untuk itu kita perlu memikirkan huruf dan bahasa apa yang kita gunakan untuk menulis.

b) Kaya kosa kata

Untuk memperoleh kata-kata yang mudah dipahami, kita dituntut memiliki kosa kata yang memadai. Dari sana kita mampu mengungkapkan hal-hal yang ingin kita ungkapkan secara ekspresif dan efektif.

c) Memiliki akar dan wawasan

Seorang pengarang dituntut memiliki akar dan wawasan mengenai materi yang ditulisnya atau yang dijadikan objek tulisannya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui observasi, survei, membaca buku-buku, atau ikut menjalani kehidupan bersama objeknya. Karya tulis yang ditulis tidak hanya berdasarkan imajinasi atau fantasi belaka melainkan didasari akar yang kuat dan wawasan yang juga luas akan menjadi sebuah karya tulis yang cemerlang, yang mampu mendapat banyak pujian dari pembacanya.

d) Kepekaan terhadap lingkungan

Latihlah kepekaan untuk memahami diri kita sendiri terlebih dahulu, baik itu perilaku, sifat atau kebiasaan. Kemudian banyak bergaul, banyak membaca buku psikologi dan sosiologi, serta kebudayaan yang terdapat di masyarakat.

e) Memompa dan mengolah daya imajinasi

Bagi seorang pengarang berimajinasi merupakan suatu keharusan. Modal utama pengarang memang daya imajinasi atau kemampuan berimajinasi. Tanpa ada daya imajinasi pengarang akan susah menuangkan tulisannya dengan kata lain tidak akan mampu menghasilkan karya.

f) Konsentrasi

Menulis tidak hanya sekedar menggoreskan atau memproduksi tulisan, melainkan memerlukan konsentrasi yang serius agar dapat menciptakan karya yang bermakna

bagi pembacanya, mampu membangun estetika melalui rangkaian bahasa yang dijadikan medianya.

g) Disiplin

Untuk menjadi seorang penulis yang berhasil maka harus memiliki kedisiplinan. Maksudnya, disiplin dalam melakukan pekerjaannya. Tanpa disiplin menulis akan terhambat, dan tulisan tidak akan jadi.

2. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil penjabaran atau gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea, Finoza (2013:250)

Menurut Keraf (1994: 2) karangan adalah bahasa tulis yang merupakan kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang di baca dan di pahami.

Dari hasil pemaparan menurut para ahli di atas pengertian karangan adalah hasil rangkain kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat di baca dan dimengerti oleh yang membacanya.

b. Pengertian Karangan Deskripsi

Karangan Deskripsi adalah karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan rangkaian kata-kata yang dapat merasangi indra pembaca. Artinya penulis menginginkan agar pembaca bisa ikut melihat, mendengar dan merasakan melalui tulisan yang dituliskannya.

Zaenal Arifin dan Amran Tasai (1995:137) mengatakan karangan deskripsi merupakan karangan melukiskan (lukisan). Karangan ini menuliskan apa yang terlihat di depan mata. Jadi, karangan ini bersifat tata ruang atau tata letak. Pembicaraannya dapat

berurutan dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan. Dengan kata lain deskripsi berurusan dengan hal-hal kecil yang tertangkap oleh panca indra.

Jauhari (2013: 45) menurutnya, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

Ahli lain pun berpendapat bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya, Finoza (2008:233-247). Dengan kata lain paragraf yang memiliki tujuan untuk meluaskan pengetahuan dan pengalaman dari pembaca dengan cara menggambarkan hakikat dari objek yang dilihat.

c. Tujuan Karangan Deskripsi

Tujuan menulis karangan deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui panca indera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkan, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan panca indera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang cantik molek, atau seseorang yang putus asa, alunan musik gelegar Guntur, dan sebagainya.

Paragraf deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan tersebut harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angan-angan pembaca.

Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata.

Untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi terlebih dahulu. Namun, pengertian deskripsi hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri objek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada pembaca.

d. Standar Penilaian Menulis Deskripsi

Penilaian keterampilan menulis deskripsi dapat dilakukan dengan tes keterampilan menulis. Seperti yang dikemukakan Arifin (1988:22) tes adalah suatu cara atau teknik dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik tersebut. Jadi, dengan mengadakan tes pengajar akan mengetahui perkembangan anak didiknya, sekaligus mengetahui nilai yang telah dicapai apakah tinggi atau rendah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai keterampilan menulis deskripsi siswa adalah dengan memberikan tes menulis deskripsi. Hasil tulisan tersebut kemudian dinilai berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang ditulis dalam kisi-kisi penilaian yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang menjadi dasar dalam perumusan kisi-kisi penilaian keterampilan menulis deskripsi, yaitu: (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) gaya bahasa, dan (5) ejaan dan tanda baca.

3. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Penilaian hasil belajar merupakan suatu tindakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran. Penilaian dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh guru.

Menurut Zainul (2001: 8) penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non-tes. Sejalan dengan Zainul, Sutikno (2008: 113) penilaian atau evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Tuckman (1975: 12) dalam Nurgiyantoro (2001: 5) yang mengartikan penilaian sebagai proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk mengetahui (menguji) suatu kegiatan yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan yang telah ditentukan.

Teknik penilaian dalam menulis menurut Harris (1969: 68) dalam Nurgiyantoro (2001: 306) unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Dalam buku penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra edisi ketiga Burhan Nurgiyantoro (2001: 307) memberikan kriteria penilaian sebagai berikut.

No.	Aspek	Kriteria	Skor
------------	--------------	-----------------	-------------

1.	Isi	<p>Sangat Baik-Sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas</p> <p>Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci</p> <p>Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai</p> <p>Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai</p>	<p>27-30</p> <p>22-26</p> <p>17-21</p> <p>13-16</p>
2.	Organisasi isi	<p>Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif</p> <p>Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ter-nyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap</p> <p>Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis</p> <p>Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p> <p>7-9</p>
3.	Kosa Kata	<p>Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pem-bentukan kata; penggunaan register tepat</p> <p>Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu</p> <p>Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan</p>	<p>18-20</p> <p>14-17</p> <p>10-13</p>

		<p>penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas</p> <p>Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai</p>	7-9
4.	Penggunaan Bahasa	<p>Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)</p> <p>Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas</p> <p>Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur</p> <p>Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai</p>	<p>22-25</p> <p>18-21</p> <p>11-17</p> <p>5-10</p>
5.	Mekanik	<p>Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf</p> <p>Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas;</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

		<p>makna membingungkan atau kabur</p> <p>Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.</p>	2
--	--	--	---

4. Model pembelajaran

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mengharuskan para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi. Mengasah pengetahuan yang mereka kuasai dan meminimalkan kesenjangan dalam pemahaman antarindividu.

b. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Sani (2013: 131) aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Sejalan dengan Sani, Sanjaya (2007: 240) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan

sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Menurut Slavin (terjemahan, 2005: 4) *Cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif antara anggota kelompok.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yakni membuat siswa aktif karena menempatkan siswa dalam sebuah tim yang dibentuk secara heterogen terutama dilihat dari segi kemampuan akademik, sehingga kerjasama dalam kelompok akan lebih mudah untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

c. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Slavin dalam bukunya *Cooperative Learning* (2005: 81) mengemukakan terdapat dua unsur yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran kooperatif. Berikut unsur tersebut.

1. Tujuan kelompok dan tanggung jawab individual

Pentingnya tujuan kelompok dan tanggung jawab individu adalah dalam memberikan insentif kepada siswa untuk saling membantu satu sama lain dan untuk saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. Dengan demikian pencapaian siswa akan merata tidak hanya dalam kelompok, tetapi secara individual pun akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Interaksi kelompok yang terstruktur.

Dengan menstruktur secara cermat interaksi di antara para siswa kelompok kooperatif juga dapat menjadi efektif, walaupun dengan meniadakan penghargaan kelompok.

Sementara Roger dan David Johnson dalam Lie (2014: 31-35), mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, empat unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Yakni, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, dan komunikasi antaranggota.

a) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran suatu kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari setiap anggota mengenai kinerjanya masing-masing dalam suatu kelompok. Setiap anggota kelompok perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut harus sesuai dengan kemampuan setiap anggota kelompok.

Inilah hakikat ketergantungan positif, bahwa tugas kelompok tidak mungkin dapat diselesaikan manakala ada satu orang anggota yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

b) Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok bergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

c) Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja.

Inti dari sinergi adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Setiap anggota kelompok mempunyai latar belakang pengalaman, warga, dan sosial ekonomi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antaranggota kelompok. Sinergi tidak bisa didapatkan begitu saja dalam sekejap, tetapi merupakan proses kelompok yang cukup panjang. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

d) Komunikasi Antaranggota

Pembelajaran kooperatif melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu

mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

d. Pengelolaan Kelas Pembelajaran Kooperatif

Tidak semua kegiatan pembelajaran dalam kelompok bisa dianggap sama dengan model pembelajaran kooperatif. Kerja kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah proses yang melibatkan niat siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dan kiat-kiat berinteraksi dengan orang lain. Niat dan kiat tersebut tidak bisa muncul sendiri, akan tetapi seorang guru harus mampu membina siswanya memiliki kiat dan niat ini.

Pembinaan dan pengembangan niat dan kiat bekerja sama dan berinteraksi dengan pembelajar merupakan tujuan dari pengelolaan kelas. Lie (2014: 38-53) mengungkapkan tiga hal penting dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yakni pengelompokan, semangat gotong-royong, dan penataan ruang kelas.

1. Pengelompokan

Setiap kelompok dalam model pembelajaran kooperatif bersifat heterogen. Heterogenitas dalam kelompok berupa ciri yang menonjol dalam pembelajaran kooperatif. Pengelompokan heterogen bisa dibentuk dengan memperhatikan jenis kelamin, kemampuan akademis, serta latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuansedang, dan satu orang lainnya berkemampuan akademis kurang.

Pembentukan kelompok heterogen dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima serta memberikan masukan untuk keberhasilan kerja kelompok.

Terdapat beberapa alasan yang lebih disukai pada penerapan heterogenitas kelompok dalam pembelajaran kooperatif. *Pertama*, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. *Kedua*, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antara ras, agama, etnik, dan gender. *Ketiga*, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis lebih tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

2. Semangat Gotong Royong

Semangat gotong royong dapat dirasakan dengan membina niat dan kiat siswa dalam bekerja sama dengan siswa-siswa yang lainnya. Niat siswa bisa dibina dengan beberapa kegiatan yang bisa membuat relasi masing-masing anggota kelompok lebih erat seperti dibawah ini.

a) Kesamaan kelompok

Kelompok akan merasa bersatu jika mereka bisa menyadari kesamaan yang mereka miliki. Kesamaan ini tidak berarti menyeragamkan semua keinginan, minat, dan kemampuan anggota kelompok. Justru untuk bisa melihat persamaan yang mereka miliki, masing-masing anggota kelompok harus bisa melihat keunikan rekan-rekannya yang lain terlebih dahulu. Meras diri dikenal dan diterima oleh kelompoknya merupakan hal yang sangat penting bagi terlaksananya kerjasama dalam kelompok.

b) Identitas Kelompok

Berdasarkan kesamaan mereka, kelompok bisa merundingkan nama yang tepat untuk kelompok mereka. Nama kelompok yang dipilih, harus berdasarkan pendapat dan keputusan tiap anggota. Sebagai tambahan, masing-masing kelompok dapat membuat atribut untuk menyeragamkan dan menyatukan kelompok mereka.

c) Sapaan dan Sorak Kelompok

Untuk lebih mempererat hubungan dalam kelompok, siswa dapat diminta untuk menciptakan sapaan dan sorak khas kelompok. Siswa bisa didorong mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan cara menyapa rekan-rekan dalam satu kelompok yang disesuaikan dengan identitas kelompok mereka.

3. Penataan Ruang Kelas

Penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh falsafah dan metode pembelajaran yang dipakai di kelas. Ruang kelas perlu dikondisikan agar menunjang pembelajaran kooperatif. Penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah:

- a) ukuran ruang kelas
- b) jumlah siswa
- c) tingkat kedewasaan siswa
- d) toleransi guru dan kelas sebelah terhadap kegaduhan dan lalu lalang siswa
- e) toleransi masing-masing siswa terhadap kegaduhan dan lalu lalang siswa lain
- f) pengalaman guru dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif
- g) pengalaman siswa dalam melaksanakan metode pembelajaran kooperatif

Menurut Lie (2014: 52) dalam model pembelajaran kooperatif, penataan ruang kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Bangku perlu ditata sedemikian rupa sehingga semua siswa bisa melihat guru atau papan tulis dengan jelas. Bisa

melihat rekan-rekan kelompoknya dengan baik, dan berada dalam jangkauan kelompoknya dengan merata. Kelompok bisa dekat satu sama lain, tetapi tidak mengganggu kelompok yang lain dan guru bisa menyediakan sedikit ruang kosong di salah satu bagian kelas untuk kegiatan lain.

Dari uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menempatkan siswa dalam sebuah tim yang dibentuk secara heterogen. Memberikan semangat pada siswa secara menyeluruh, membangkitkan semangat gotong royong, menjadikan kelas yang efektif. Dengan kelompok dipilih secara heterogen siswa akan saling berinteraksi lebih bervariasi, saling membantu, untuk menyintaskan masalah dari materi yang dipelajari, atau bahkan akan memunculkan suatu inovasi baru dari siswa atau kelompok dalam menyelesaikan masalah.

e. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Steven & Slavin (1995) ini khusus untuk mata pelajaran bahasa yang mengkomposisikan antara pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) seperti model pembelajaran kooperatif lainnya yang menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab secara individual.

a. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Slavin (2005: 200) menjelaskan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran

membaca, menulis, dan seni berbahasa. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya.

Huda (2013: 221) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Model *Cooperative Integrated Reading and composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model ini merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok atau tema sebuah wacana (Shoimin, 2013: 51).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih dikhususkan kepada materi pembelajaran bahasa, siswa akan membentuk sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan, selain itu siswa diharuskan berinteraksi dengan siswa lainnya, mengeluarkan ide, pendapat, dan mengkomunikasikannya dalam kelas.

Adapun langkah-langkah dalam model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Wardoyo (2013: 66) yang dikembangkan oleh Steven & Slavin adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana atau kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.

4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup.

Pengelompokkan secara homogen berdasarkan prestasi belajar sangat disukai oleh para siswa. Tetapi dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, pengelompokkan siswa dilakukan secara heterogenitas (keberagaman). Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio-ekonomi, etnik, serta kemampuan akademis (Lie, 2014: 41).

Secara umum, kelompok heterogen ini disukai oleh para guru karena beberapa alasan. Pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antarras, agama, etnik, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam hal pengelompokkan heterogen adalah keberatan dari pihak siswa yang berkemampuan akademis tinggi. Siswa dari kelompok ini bisa merasa “rugi” dan dimanfaatkan tanpa bisa mengambil manfaat apa-apa dalam kegiatan belajar kooperatif karena rekan-rekan mereka dalam kelompok tidak lebih pandai dari mereka. Secara efektif, siswa berkemampuan akademis tinggi juga perlu melatih diri untuk bisa bekerja sama dan berbagi dengan mereka yang kurang. Kemampuan bekerja sama ini akan bermanfaat dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Lie, 2014:43).

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim (Slavin, 2008: 201).

Selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap, keterampilan dan kemampuan berpikir serta berkomunikasi antar siswa. Kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan atau argumentasi, kemauan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama, merupakan contoh aspek-aspek yang dapat dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Fase dalam Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Shoimin (2013: 53) model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase berikut ini.

1. *Fase pertama*, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memamparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
2. *Fase kedua*, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme

diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. *Fase ketiga*, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa di dapat dari keterangan guru, buku paket, film, klipng, poster, atau media lainnya.
4. *Fase keempat*, yaitu fase publikasi. Siswa mempublikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan, memeragakan, tentang materi yang dibahas, baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.
5. *Fase kelima*, yaitu fase penguatan dan refleksi. pada fase ini guru memberikan penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Sohimin, (2013: 54) model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihan

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.

e) Membantu siswa yang lemah.

f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

2. Kelemahan

Model pembelajaran CIRC hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada tahun 2014 penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bernama Ditha Anggunia Prinandhita Sari dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*out dooractivity*) pada peserta didik kelas X.H SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang Jateng” .Penulis dapat menyimpulkan metode (*out dooractivity*) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X.H SMA Kota Mungkid Magelang Jateng. Hal ini dilihat dari peningkatan dalam hal perbandingan nilai rata – rata menulis deskripsi peserta didik pada tahap pratindakan dengan pasca tindakan siklus II. Nilai rata-rata menulis deskripsi peserta didik pada tahap pratindakan sebesar 68,93. Nilai rata-rata menulis deskripsi pada siklus II sebesar 77,63. Jadi, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,70.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aqisah Almazani (2011) dengan judul “Penerapan Teknik *Roundtable* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungailiat Bangka” menunjukan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis deskripsi dikelas

eksperimen, nilai rata-rata siswa yang semula mencapai 74,82% meningkat pada nilai postes mencapai 83.03%. Hal tersebut terbukti dari hasil uji t, yaitu $4,86 < 2,329 > 1,67$.

C. Kerangka Berpikir

Menulis merupakan hasil dari pemikiran maupun rasa yang dituangkan melalui sebuah tulisan. Melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pesan, informasi, gagasan, cerita atau kejadian. Oleh karena itu keterampilan menulis harus ditingkatkan. Salah satu keterampilan menulis yang harus ditingkatkan yaitu menulis karangan deskripsi. Fakta di lapangan ketika siswa diperintahkan untuk menulis, siswa merasa kesulitan menuangkan gagasan dan memulai dari mana dalam menulis karangan deskripsi.

Agar keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat, maka aspek-aspek dalam pembelajaran harus relevan. Salah satu aspek pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis pilih yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat sehingga siswa dapat menghubungkan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

D. Hipotesis Penelitian

1. Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

2. Ada kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis memilih subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor, sedangkan waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada 26-31 Januari sesuai dengan tahun ajaran 2015-2016

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bogor, jalan Dreded V nomor 14 Bondongan. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis pernah melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu sekolah tersebut memiliki tempat yang strategis, jarak antara sekolah dengan tempat tinggal mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis dalam pelaksanaan guna kelancaran penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Dari proses observasi sebelumnya, penulis telah meminta izin untuk melaksanakan penelitian. Setelah penulis memperoleh izin dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut, penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2016

Setelah semua persiapan yang diperlukan selesai, maka pada rentang waktu 20 januari 2016 penulis akan melaksanakan penelitian melalui kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh data.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:203). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan variabel terikat menulis karangan deskripsi dan variabel bebas (variabel perlakuan) model pembelajaran *Cooverative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

C. Populasi dan Sampel

Subjek penelitian memuat jenis dan pemerian populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:172). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini penulis menentukan populasi sebagai subjek yang akan diteliti, yaitu kelompok siswa kelas VIII D yang berjumlah 32 orang dan VIII E yang berjumlah 32 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Adapun cara pengambilan sampel penelitian dilakukan melalui sampel

random atau sampel acak. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel dari populasi yang ditetapkan dengan menggunakan teknik yang dianggap paling representatif dan dapat mewakili populasi, yaitu dengan teknik *sample random sampling* dari populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor yang ditentukan setelah dilakukan pengambilan sampel akhirnya terpilih kelas VIII I sebagai kelas eksperimen sebanyak 33 siswa dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol sebanyak 33 siswa sebagai sampel mewakili populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Adapun tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas pretes dan postes. Pretes dilakukan terhadap kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui keterampilan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor dalam menulis karangan deskripsi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian postes dilakukan setelah kelas kontrol dan kelas eksperimen melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Angket

Angket merupakan suatu instrumen untuk mengetahui serta memperoleh data yang peneliti butuhkan berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Angket berisi butir soal yang harus dijawab oleh siswa secara objektif. Pada penelitian ini, peneliti membuat angket sebanyak 10 butir soal. Hasil angket dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan setelah memperoleh hasil penelitian. Angket disebarakan pada siswa kelas eksperimen setelah kegiatan pembelajaran selesai.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Penulis akan uraikan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membantu guru meningkatkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka yaitu konteks keadaan, pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi menuangkan pikiran dan perasaan berupa pesan maupun informasi dengan menggunakan bahasa tulis yang terstruktur sehingga sebuah bentuk tulisan tersebut dapat dipahami maksud dan tujuannya oleh orang lain. Menulis merupakan sebuah keterampilan proses karena membuat sebuah tulisan harus menuangkan gagasan melalui

proses pemikiran maupun ungkapan perasaan yang dirangkai menjadi kata-kata dalam bentuk tulisan.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual, dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dijadikan sebagai salah satu cara memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Siswa diperintahkan untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman pribadi yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari sehingga terdapat hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan keseharian yang akan memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Siswa belajar secara berkelompok dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2010:205).

Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan, dan instrumen yang disusun.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203).

a. Kisi-kisi Soal Tes Uraian pada Prates

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan tema pengalaman terburuk yang pernah dialami. Adapun kisi-kisi soal tes uraian pada prates yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3.1

KISI KISI SOAL PRATES PADA KELAS EKSPERIMEN

Aspek	Tujuan	Bentuk Tes	Bentuk Soal	Aspek Penilaian	Ranah Kognitif
Menulis karangan	Untuk mengetahui	Tertulis	1. Apa pengertian karangan	a. Bentuk tulisan	C-1

deskripsi untuk menentukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah	keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada prates		deskripsi? 2. Deskripsikan jalan terdekat dari rumah ke sekolah!	yang menggambar suatu objek tertentu. b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan. c. Sifat tulisannya harus menunjukkan suasana. d. Penggunaan ejaan dan tanda baca.	C-3
--	---	--	---	---	-----

ekspresif dengan tema pengalaman terindah	model pembelajaran <i>STAD (Student Teams Achievement Divisions)</i>			menciptakan kesan. c. Sifat tulisan harus menunjukkan suasana. d. Penggunaan ejaan dan tanda baca	
---	--	--	--	--	--

b. Kisi-kisi Soal Tes Uraian pada Postes

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan tema pengalaman terindah. Kisi-kisi soal tes uraian pada postes yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.3

KISI-KISI SOAL TES POSTES PADA KELAS EKSPERIMEN

Aspek	Tujuan	Bentuk Tes	Bentuk Soal	Aspek Penilaian	Ranah Kognitif
Menulis karangan deskripsi untuk menentukan tempat atau arah	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis	Tertulis	1. Apa pengertian karangan deskripsi	a. Bentuk tulisan yang menggambarkan	C-1
			2. Deskripsikan		C-3

dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah	karangan deskripsi pada postes setelah menggunakan model pembelajaran <i>cooperative interated reading and composition</i>		jalan terdekat dari rumah masing-masing ke Cibinong!	suatu objek tertentu. b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan. c. Sifat tulisannya harus menunjukkan suasana. d. Penggunaan ejaan dan tanda baca	
--	--	--	--	--	--

Tabel 3.4

KISI-KISI SOAL TES POSTES PADA KELAS KONTROL

Aspek	Tujuan	Bentuk Tes	Bentuk Soal	Aspek Penilaian	Ranah Kognitif
Menulis karangan deskripsi untuk menentukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera dalam denah	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada postes setelah menggunakan model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)	Tertulis	a. Apa pengertian karangan deskripsi	a. Bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu.	C3
			b. Deskripsikan jalan terdekat dari rumah masing-masing ke Cibinong!	b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan.	C3
				c. Sifat tulisan yang harus menunjukkan suasana.	C3
				d. Penggun	

				aan ejaan dan tanda baca	C3
--	--	--	--	--------------------------------------	----

c. Kisi-kisi Angket

Item pertanyaan angket yang peneliti susun dalam penelitian ini berjumlah 15 butir soal. Dalam penelitian ini angket dibuat dengan bentuk pertanyaan campuran yang berkaitan dengan penelitian yaitu menulis karangan deskripsi. Maksudnya, responden diberikan pilihan untuk menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Tabel 3.5

KISI-KISI ANGKET

No.	Masalah	Tujuan	No. Soal
1.	Pengetahuan siswa mengenai karangan deskripsi	Mengetahui pengetahuan siswa mengenai karangan deskripsi	1
2.	Pernah atau tidaknya siswa membuat karangan	Mengetahui apakah siswa pernah membuat karangan	2

	deskripsi	deskripsi	
3.	Apakah siswa pernah menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi sehari-hari?	Mengetahui apakah siswa pernah menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi sehari-hari	3
4.	Apakah siswa pernah menulis karangan deskripsi untuk dipublikasikan?	Mengetahui apakah siswa pernah menulis karangan deskripsi untuk dimuat di mading sekolah dan surat kabar	4 dan 5
5.	Kesulitan dalam menulis karangan deskripsi ditinjau dari unsur-unsur pembentuk karangan deskripsi	Mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan unsur-unsur karangan deskripsi	6 s.d. 11
6.	Kesulitan dalam menulis karangan deskripsi berdasarkan bahasa penyajian	Mengetahui kesulitan siswa dalam menggunakan bahasa baku, ejaan, dan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi	12 dan 13
7.	Penggunaan rumus 5W+1H dalam menulis karangan deskripsi	Mengetahui apakah siswa menggunakan rumus 5W+1H dalam menulis karangan deskripsi	14
8.	Kegemaran siswa dalam menulis karangan deskripsi	Mengetahui apakah siswa gemar menulis karangan deskripsi	15

d. Pembuatan Soal Tes dan Angket

1) Pembuatan Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes secara langsung. Maksudnya adalah sampel penelitian mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Bentuk tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada prates dan postes.

Bentuk Soal Tes

Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Prates

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang telah disediakan!
2. Kerjakan tes secara mandiri pada lembar yang disediakan!

Bentuk soal:

1. Apa pengertian karangan deskripsi?
2. Deskripsikan jalan terdekat dari rumah ke sekolah!
3. Perhatikanlah!
 - a. Bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu.
 - b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan.
 - c. Sifat tulisannya harus menunjukkan suasana.
 - d. Penggunaan ejaan dan tanda baca.

Bentuk Soal Tes

Tes Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Postes

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang telah disediakan!
2. Kerjakan tes secara mandiri pada lembar yang disediakan!

Bentuk soal:

- c. Apa pengertian karangan deskripsi
- d. Deskripsikan jalan terdekat dari rumah masing-masing ke Cibinong!
- e. Perhatikanlah!
 - a. Bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu.
 - b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan.
 - c. Sifat tulisannya harus menunjukkan suasana.
 - d. Penggunaan ejaan dan tanda baca.

2) Pembuatan Angket

Angket yang disiapkan untuk disebarakan kepada sampel penelitian ini terdiri atas dua komponen, yaitu:

1. Petunjuk pengisian angket
2. Sejumlah pertanyaan

Pertanyaan yang penulis susun dalam angket ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa yang dijadikan sampel penelitian tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Bentuk pertanyaan angket berjumlah 15 soal campuran. Artinya responden diberikan pilihan untuk menjawab sesuai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Angket Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Petunjuk:

1. Tulisah nama dan kelas pada lembar yang disediakan!
2. Baca secara saksama setiap butir angket!

3. Isilah angket dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang sesuai secara jujur!

Bentuk Butir Angket

1. Apakah Anda mengetahui karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Pernahkah Anda ditugaskan oleh guru untuk membuat karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda pernah menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi sehari-hari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Anda pernah menulis karangan deskripsi untuk dimuat di mading sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Anda pernah menulis karangan deskripsi untuk dimuat di surat kabar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menentukan tema pada karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apakah Anda mengalami kesulitan menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah Anda kesulitan menentukan tokoh dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Anda kesulitan menentukan latar dalam karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah Anda kesulitan dalam menentukan alur cerita dalam karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah Anda kesulitan menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah Anda mengalami kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah Anda menggunakan rumus 5W+1H dalam menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
15. Apakah Anda gemar menulis karangan deskripsi?
 - a. Ya

- b. Tidak

F. Lembar Observasi

Tabel 3.6

**Lembar Pengamatan Menulis Pantun dengan Menerapkan Model Pembelajaran
*Cooperative Integrated Reading and Compositon***

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		5	4	3	2	1
1.	Kegiatan Awal					
	a. Guru mengucapkan salam					
	b. Guru mengecek kehadiran siswa					
	c. Guru melakukan Apersepsi					
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen menjadi lima kelompok.					
	b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.					
	c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan					

	terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas					
	d.Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok					
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi					
	b. Guru memberikan evaluasi hasil belajar					
	c. Guru memberikan penghargaan					
	d. Guru memberikan penguatan/Umpan balik					

Keterangan skor :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS EKSPERIMEN

NAMA SEKOLAH	: SMP Negeri 9 Kota Bogor
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS/SEMETER	: VIII/1
ALOKASI WAKTU	: 4 X 40 Menit (2X pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI	: Menulis 3. Memahami Ragam Wacana Tulis Dengan Membaca Memindai.
KOMPETENSI DASAR	: 3.2. Mendeskripsikan Tempat Atau Arah Dalam Konteks Yang Sebenarnya Sesuai Dengan Yang Tertera Dalam Denah.

INDIKATOR

1. Mampu membaca arah mata angin.
2. Mampu menjelaskan arah ke tempat yang dituju dari tempat yang paling dekat.
3. Mampu mendeskripsikan arah ke tempat yang dituju.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan denah sesuai dengan keadaan tempat.
2. Menulis denah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya dengan kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian

Karangan Deskripsi adalah karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan rangkaian kata-kata yang dapat merasangi indra pembaca. Artinya penulis menginginkan agar pembaca bisa ikut melihat, mendengar dan merasakan melalui tulisan yang ditulisnya.

Jenis Karangan Deskripsi

Secara garis besar ada 2 macam bentuk karangan deskripsi:

1. Deskripsi Ekspositori

Merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati.

2. Deskripsi Impresionatis

Merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralkan pembacanya. Deskripsi impresionistis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika melakukan impresi tersebut.

Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Paragraf deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

III. Model Belajar Mengajar

1. Model : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
2. Metode : Tanya jawab, dan penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloksi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. b. Siswa bersama dengan guru membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran; c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila. <p>2. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya. b. Siswa ditunjuk untuk membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. 	15 Menit
Inti	<p>3. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberi penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai paragraf deskripsi. b. Guru menyajikan materi dengan bantuan komputer (menggunakan powerpoint, flash, ataupun program yang lainnya) dan infokus beserta layarnya/alat bantu lain. c. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok ecara heterogen dan diberi sebuah sketsa denah. d. Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok 	50 Menit

	<p>dengan mendeskripsikan tempat atau arah dalam denah yang sudah diberikan, dan berdiskusi.</p> <p>e. Siswa diberi pengalaman pembelajaran yang nyata tentang mendeskripsikan denah.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di dalam kelompok atau di depan kelas sebagai bentuk pengajaran yang dilakukan siswa.</p> <p>b. Siswa diberikan postes untuk membuat karangan deskripsi dengan tema denah yang sesuai dengan karangan yang telah di buat.</p> <p>c. Siswa melakukan tanya jawab terbuka mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru dengan siswa melakukan refleksi melalui bertanya jawab mengenai materi.</p> <p>b. Antarsiswa diperbolehkan untuk bertukar pendapat, begitu juga siswa terhadap guru.</p>	
Penutup	<p>a. Siswa diminta mengumpulkan hasil postes.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan.</p> <p>c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi</p>	15 Menit

	pembelajaran	
	d. Guru menutup pembelajaran.	

V. MEDIA/BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- a. Media/bahan : Spidol, kertas HVS
- b. Sumber : Sawali, CH. Susanto. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP/MTs. Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

VI. Pedoman Penilaian

Prosedur : Prates dan postes

Jenis : Tulisan

Bentuk : Uraian

- a. Instrumen

Aspek	Tujuan	Bentuk Tes	Aspek Penilaian	Ranah Kognitif
Menulis karangan deskripsi	Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi	Tertulis	a. Bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu.	C3
			b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan.	C3
			c. Sifat tulisannya	

			<p>harus menunjukkan suasana.</p> <p>d. Penggunaan ejaan dan tanda baca.</p>	C3
--	--	--	--	----

b. Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	<p>Kesesuaian tema dengan isi</p> <p>a. Semua tulisan sesuai dengan tema dan isi</p> <p>b. Sebagian kecil tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi</p> <p>c. Sebagian besar tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3
2.	Organisasi isi	<p>Kelengkapan unsur karangan</p> <p>a. Apa yang dikisahkan</p> <p>b. Adanya lokasi</p>	<p>1</p> <p>1</p>	5

		c. Adanya unsur waktu	1	
		d. Adanya pelaku	1	
		e. Adanya peristiwa	1	
3.	Gaya bahasa	a. Menggunakan bahasa yang ekspresif	3	3
		b. Kurang menggunakan bahasa yang ekspresif	2	
		c. Tidak menggunakan bahasa yang ekspresif	1	
4.	Penggunaan bahasa baku	a. Tidak ada kesalahan penggunaan bahasa baku	3	3
		b. Terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa baku	2	
		c. Banyak kesalahan penggunaan bahasa baku	1	
5.	Ejaan dan tanda baca	a. Tidak ada kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca	3	3
		b. Terdapat sedikit kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca	2	

		c. Sebagian besar pemakaian ejaan dan tanda baca salah	1	
	Jumlah Skor Maksimum			17

c. Prosedur Penilaian:

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$

Skor Total Ideal

VII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Bogor, Januari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Penulis,

Sofwan Wahyudi

NIP :

NPM: 032111119

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS KONTROL

NAMA SEKOLAH	: SMP Negeri 9 Kota Bogor
MATA PELAJARAN	: Bahasa Indonesia
KELAS/SEMETER	: VIII/1
ALOKASI WAKTU	: 4 X 40 Menit (2X pertemuan)
STANDAR KOMPETENSI	: Menulis 3. Memahami Ragam Wacana Tulis Dengan Membaca Memindai.
KOMPETENSI DASAR	: 3.2. Mendeskripsikan Tempat Atau Arah Dalam Konteks Yang Sebenarnya Sesuai Dengan Yang Tertera Dalam Denah.

INDIKATOR

1. Mampu membaca arah mata angin.
2. Mampu menjelaskan arah ke tempat yang dituju dari tempat yang paling dekat.
3. Mampu mendeskripsikan arah ke tempat yang dituju.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan denah sesuai dengan keadaan tempat.

2. Menulis denah dengan memperhatikan keadaan sebenarnya dengan kreatif, inovatif, mandiri dan percaya diri.

II. Materi Pembelajaran

Pengertian

Karangan Deskripsi adalah karangan yang isinya melukiskan suatu objek dengan rangkaian kata-kata yang dapat merasangi indra pembaca. Artinya penulis menginginkan agar pembaca bisa ikut melihat, mendengar dan merasakan melalui tulisan yang ditulisnya.

Jenis Karangan Deskripsi

Secara garis besar ada 2 macam bentuk karangan deskripsi:

3. Deskripsi Ekspositori

Merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang penting-penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati.

4. Deskripsi Impresionatis

Merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralkan pembacanya. Deskripsi impresionistis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika melakukan impresi tersebut.

Ciri-Ciri Karangan Deskripsi

Paragraf deskripsi memiliki ciri-ciri seperti:

- menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
- penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera,
- membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

III. Model Belajar Mengajar

1. Model :STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
2. Metode :Ceramah, tanya jawab, dan penugasan

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Aloksi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Orientasi<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.b. Siswa bersama dengan guru membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran;c. Guru mengecek kehadiran siswa;d. Siswa bersama guru menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila.2. Apersepsi<ol style="list-style-type: none">a. Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya.b. Siswa ditunjuk untuk membacakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">4. Eksplorasi<ol style="list-style-type: none">a. Siswa diberi penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari, yaitu mengenai paragraf deskripsi.b. Guru menyajikan materi dengan bantuan	50 Menit

komputer (menggunakan powerpoint, flash, ataupun program yang lainnya) dan infokus beserta layarnya/alat bantu lain.

- c. Siswa dibagi ke dalam lima kelompok secara heterogen dan diberi sebuah sketsa denah.
- d. Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok dengan mendeskripsikan tempat atau arah dalam denah yang sudah diberikan, dan berdiskusi.
- e. Siswa diberi pengalaman pembelajaran yang nyata tentang mendeskripsikan denah.

3. *Elaborasi*

- a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di dalam kelompok atau di depan kelas sebagai bentuk pengajaran yang dilakukan siswa.
- b. Siswa diberikan postes untuk membuat karangan deskripsi dengan tema denah yang sesuai dengan karangan yang telah di buat.
- c. Siswa melakukan tanya jawab terbuka mengenai materi yang telah dipelajari.

4. *Konfirmasi*

- a. Guru dengan siswa melakukan refleksi melalui bertanya jawab mengenai materi.
- b. Antarsiswa diperbolehkan untuk bertukar

	pendapat, begitu juga siswa terhadap guru.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diminta mengumpulkan hasil postes. b. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan. c. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran d. Guru menutup pembelajaran. 	15 Menit

V. MEDIA/BAHAN, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

c. Media/bahan : Spidol, kertas HVS

d. Sumber : Sawali, CH. Susanto. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia* untuk SMP/MTs. Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

VI. Pedoman Penilaian

Prosedur : Prates dan postes

Jenis : Tulisan

Bentuk : Uraian

d. Instrumen

Aspek	Tujuan	Bentuk Tes	Aspek Penilaian	Ranah Kognitif
Menulis karangan deskripsi	Untuk mengetahui keterampilan	Tertulis	a. Bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek tertentu.	C3 C3

	siswa dalam menulis karangan deskripsi		b. Tulisan bertujuan untuk menciptakan kesan.	C3
			c. Sifat tulisannya harus menunjukkan suasana.	C3
			d. Penggunaan ejaan dan tanda baca.	C3

e. Kriteria Penilaian

No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Kesesuaian tema dengan isi		3
		a. Semua tulisan sesuai dengan tema dan isi	3	
		b. Sebagian kecil tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi	2	
		c. Sebagian besar tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi	1	
2.	Organisasi isi	Kelengkapan unsur karangan		5

		a. Apa yang dikisahkan	1	
		b. Adanya lokasi	1	
		c. Adanya unsur waktu	1	
		d. Adanya pelaku	1	
		e. Adanya peristiwa	1	
			1	
3.	Gaya bahasa	a. Menggunakan bahasa yang ekspresif	3	3
		b. Kurang menggunakan bahasa yang ekspresif	2	
		c. Tidak menggunakan bahasa yang ekspresif	1	
4.	Penggunaan bahasa baku	a. Tidak ada kesalahan penggunaan bahasa baku	3	3
		b. Terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa baku	2	
		c. Banyak kesalahan penggunaan bahasa baku	1	
5.	Ejaan dan tanda baca	a. Tidak ada kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca	3	3
		b. Terdapat sedikit	2	

		kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca c. Sebagian besar pemakaian ejaan dan tanda baca salah	1	
	Jumlah Skor Maksimum			17

d. Prosedur Penilaian:

Nilai siswa : $\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total Ideal}} \times 100$

Skor Total Ideal

VII. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 75

Bogor, Januari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Penulis,

Sofwan Wahyudi

NIP :

NPM: 032111119

F. Teknik Analisis Data

1. Kriteria Penilaian Karangan Deskripsi

Kriteria penilaian karangan narasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

KRITERIA PENILAIAN KARANGAN DESKRIPSI

No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Kesesuaian tema dengan isi	3	3
		a. Semua tulisan sesuai dengan tema dan isi	2	

		<p>b. Sebagian kecil tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi</p> <p>c. Sebagian besar tulisan tidak sesuai dengan tema dan isi</p>	1	
2.	Organisasi isi	<p>Kelengkapan unsur karangan</p> <p>a. Apa yang dikisahkan</p> <p>b. Adanya lokasi</p> <p>c. Adanya unsur waktu</p> <p>d. Adanya pelaku</p> <p>e. Adanya peristiwa</p>	<p>3</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	5
3.	Gaya bahasa	<p>a. Menggunakan bahasa yang ekspresif</p> <p>b. Kurang menggunakan bahasa yang ekspresif</p> <p>c. Tidak menggunakan bahasa yang ekspresif</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3
4.	Penggunaan bahasa baku	<p>a. Tidak ada kesalahan penggunaan bahasa baku</p> <p>b. Terdapat sedikit</p>	<p>3</p> <p>2</p>	3

		kesalahan penggunaan bahasa baku		
		c. Banyak kesalahan penggunaan bahasa baku	1	
5.	Ejaan dan tanda baca	a. Tidak ada kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca	3	3
		b. Terdapat sedikit kesalahan pemakaian ejaan dan tanda baca	2	
		c. Sebagian besar pemakaian ejaan dan tanda baca salah	1	
Jumlah Skor Maksimum				17

2. Menentukan Skor

Cara yang digunakan penulis dalam menentukan nilai yang diperoleh siswa untuk menggambarkan taraf kemampuan siswa secara individual yaitu dengan rumusan:

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100$$

SM

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

- S = Perolehan Skor
- SM = Skor Maksimal
- 100 = Ketetapan rentang per—100

(Nurgiyantoro, 2001:415)

3. Menentukan Rata-rata Kelas

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- M_x = Nilai Rata-rata
- $\sum X$ = Jumlah Nilai
- N = Jumlah Siswa

(Sudijono, 2011:327)

4. Penghitungan Uji t (*t-test*)

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan :

- M = Nilai rata-rata hasil perkelompok
- N = Banyaknya subjek
- x = Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1
- y = Deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

5. Analisis Data Angket

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N

Keterangan:

P = Persentase yang dicapai

F = Frekuensi dari tiap kemungkinan

N = Jumlah siswa

Hasil angket diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

KRITERIA HASIL ANGKET

Interval Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi
0% -- 24%	Tidak ada satu pun
25% -- 49%	Sebagian kecil
50%	Setengahnya
51% -- 75%	Sebagian besar
76% -- 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Iskandar (Widyastuti, 2008:95)

6. Kriteria Penilaian Skala Sepuluh

Penginterpretasian data dengan menggunakan kriteria penilaian yang dikemukakan Nurgiyantoro, (2001:400) sebagai berikut:

Tabel 3.8

KRITERIA PENILAIAN SKALA SEPULUH

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan (%)	Interpretasi
96—100	96%--100%	Sempurna
86—95	86%--95%	Baik sekali
76—85	76%--85%	Baik
66—75	66%--75%	Cukup
56—65	56%--65%	Sedang
46—55	46%--55%	Hampir sedang
36—45	36%--45%	Kurang
26—35	26%--35%	Kurang sekali
16—25	16%--25%	Buruk
0—15	0%--15%	Buruk sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh berupa nilai siswa pada saat melakukan pretes dan postes.

1. Analisis Data Kelas Eksperimen

Data pada kelas eksperimen diperoleh melalui pretes dan postes. Berikut penjelasan analisis data pretes dan postes pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1

a. Data Prates Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Skor	Nilai Akhir
		Karangan Deskripsi					
		A	b	c	d		
1	Alif Wildan	2	5	2	1	10	71.43
2	Amanda Tri Utami	1	5	1	1	8	57.14
3	Annisa Dinda N. F.	3	5	2	1	11	78.57
4	Annisa Diva R	2	5	1	3	11	78.57
5	Ariq Arrabani Yusuf	2	5	1	2	10	71.43
6	Asoka Niscanya A.M	3	5	2	2	12	85.71
7	Ayu Amelia	3	5	3	2	13	92.86

8	Bayu Ilham	3	5	3	2	13	92.86
9	Dhiska Dipathya R.	2	5	1	1	9	64.29
10	Fika Juarti	2	5	1	1	9	64.29
11	Firly Khairunisa	2	5	1	1	9	64.29
12	Ilham Mauladi	1	3	1	1	6	42.86
13	Imam Apriansyah	3	5	2	3	13	92.86
14	M. Naufal Fadhilah	1	5	1	2	9	64.29
15	Meisya Amelia	2	4	1	2	9	64.29
16	Nabila Aufa Utari	3	5	2	2	12	85.71
17	Nurul Syifa	3	5	1	2	11	78.57
18	Putri Samkamatul Farman	3	5	3	2	13	92.86
19	Rahmat	2	5	2	2	11	78.57
20	Rahmatullah	3	5	1	2	11	78.57
21	Rayna Darliana	2	5	2	1	10	71.43
22	Restu Raka Permana	1	5	2	1	9	64.29
23	Rhagiel Junior	2	5	2	1	10	71.43
24	Rihad H	2	5	1	1	9	64.29
25	Risanty Meidina D	1	5	2	2	10	71.43
26	Septian Sasa M.	2	5	2	1	10	71.43
27	Siti Habibah	2	5	1	2	10	71.43
28	Syakira Umar	2	5	2	1	10	71.43
29	Tiysa Syahrani	2	5	1	1	9	64.29
30	Warda P.S	3	5	3	2	13	92.86

31	Yasfi Hilmawan	3	5	2	2	12	85.71
Jumlah Nilai						322	2300.00
Rata-Rata Kelas							74.19

Keterangan Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

- a) Kelengkapan unsur karangan memperoleh skor maksimal 5;
- b) Penggunaan gaya bahasa yang ekspresif memperoleh skor maksimal 3;
- c) Penggunaan bahasa baku memperoleh skor maksimal 3;
- d) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh skor maksimal 3.

Berdasarkan tabel analisis data prates kelas eksperimen di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Jumlah nilai seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas eksperimen pada prates adalah 2300,00.

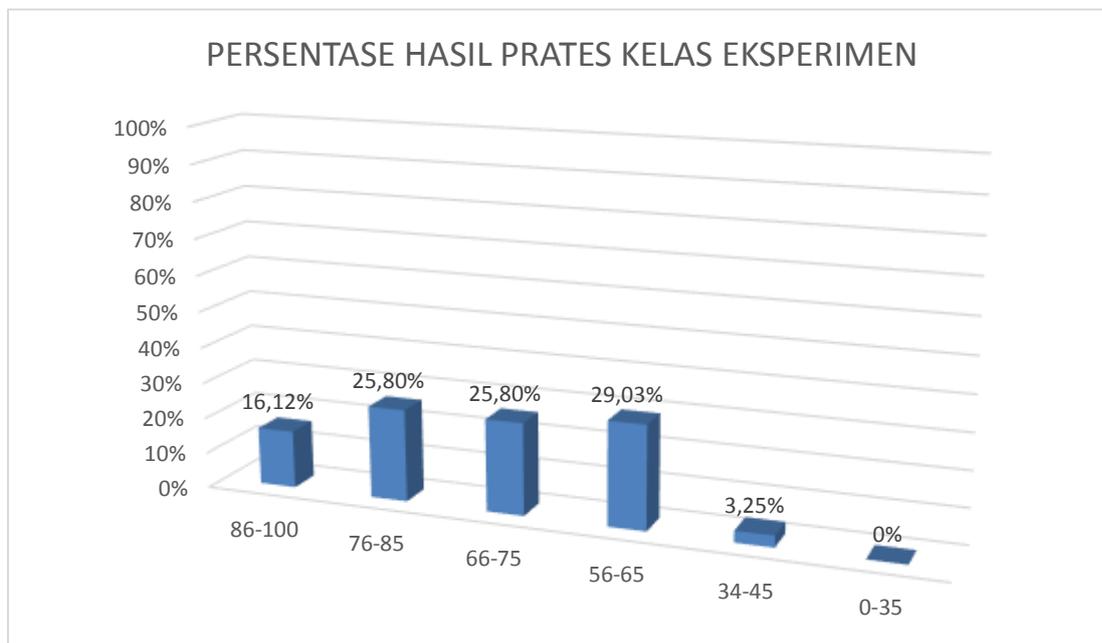
Perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen pada prates setelah dilakukan penghitungan adalah 74,19 dengan interpretasi *cukup*. Perolehan nilai tertinggi adalah 92,86 dengan interpretasi *baik sekali*. Perolehan nilai terendah adalah 42,86 dengan interpretasi *kurang*. Penentuan nilai tertinggi dan terendah dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah sesuai dengan nilai yang diperoleh sampel penelitian.

Tabel 4.2

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS EKSPERIMEN

Interval	Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
Nilai				

86 – 100	86 – 100%	5	16,12%	Baik sekali
76 – 85	76 – 85%	8	25,80%	Baik
66 – 75	66 – 75%	8	25,80%	Cukup
56 – 65	56 – 65%	9	29,03%	Kurang Cukup
36 – 45	36 – 45%	1	3,25%	Kurang
0 - 35	0 – 35%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		31	100%	



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interpretasi baik dan baik sekali hanya 13 orang (41,42 %) sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval cukup, sedang dan kurang masih dominan yaitu 18 orang (58,05 %).

Tabel 4.3

b. Data Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Skor	Nilai Akhir
		Karangan		Deskripsi			
		A	b	c	d		
1	Alif Wildan	2	5	1	3	11	78.57
2	Amanda Tri Utami	2	5	3	2	12	85.71
3	Annisa Dinda N. F.	3	4	1	2	10	71.43
4	Annisa Diva R	3	5	3	2	13	92.86
5	Ariq Arrabani Yusuf	3	5	2	2	12	85.71
6	Asoka Niscanya A.M	3	5	2	2	12	85.71
7	Ayu Amelia	3	5	3	2	13	92.86
8	Bayu Ilham	3	5	3	2	13	92.86
9	Dhiska Dipathya R.	3	5	1	2	11	78.57
10	Fika Juarti	3	5	3	2	13	92.86
11	Firly Khairunisa	3	5	1	2	11	78.57
12	Ilham Mauladi	3	5	3	1	12	92.86

13	Imam Apriansyah	3	5	3	2	13	92.86
14	M. Naufal Fadhilah	2	5	3	1	11	78.57
15	Meisya Amelia	1	5	3	1	10	71.43
16	Nabila Aufa Utari	2	5	2	2	11	78.57
17	Nurul Syifa	3	5	1	2	11	78.57
18	Putri Samkamatul Farman	3	5	3	1	12	85.71
19	Rahmat	3	5	2	2	12	85.71
20	Rahmatullah	3	5	3	2	13	92.86
21	Rayna Darliana	3	5	1	2	11	78.57
22	Restu Raka Permana	3	5	3	2	13	92.86
23	Rhagiel Junior	3	5	3	2	13	92.86
24	Rihad H	3	5	3	2	13	92.86
25	Risanty Meidina D	2	5	2	2	11	78.57
26	Septian Sasa M.	2	5	2	2	11	78.57
27	Siti Habibah	3	5	1	3	12	85.71
28	Syakira Umar	3	5	2	2	12	85.71
29	Tiysa Syahrani	3	5	2	1	11	78.57
30	Warda P.S	3	5	3	2	13	92.86
31	Yasfi Hilmawan	3	5	3	3	14	92.86
	Jumlah Nilai					370	2642.86
	Rata-Rata Kelas						85.25

Keterangan Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

- a) Kelengkapan unsur karangan memperoleh skor maksimal 5;

- b) Penggunaan gaya bahasa yang ekspresif memperoleh skor maksimal 3;
- c) Penggunaan bahasa baku memperoleh skor maksimal 3;
- d) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh skor maksimal 3.

Berdasarkan tabel analisis data postes kelas eksperimen di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Jumlah nilai seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas eksperimen pada postes adalah 2642,86.

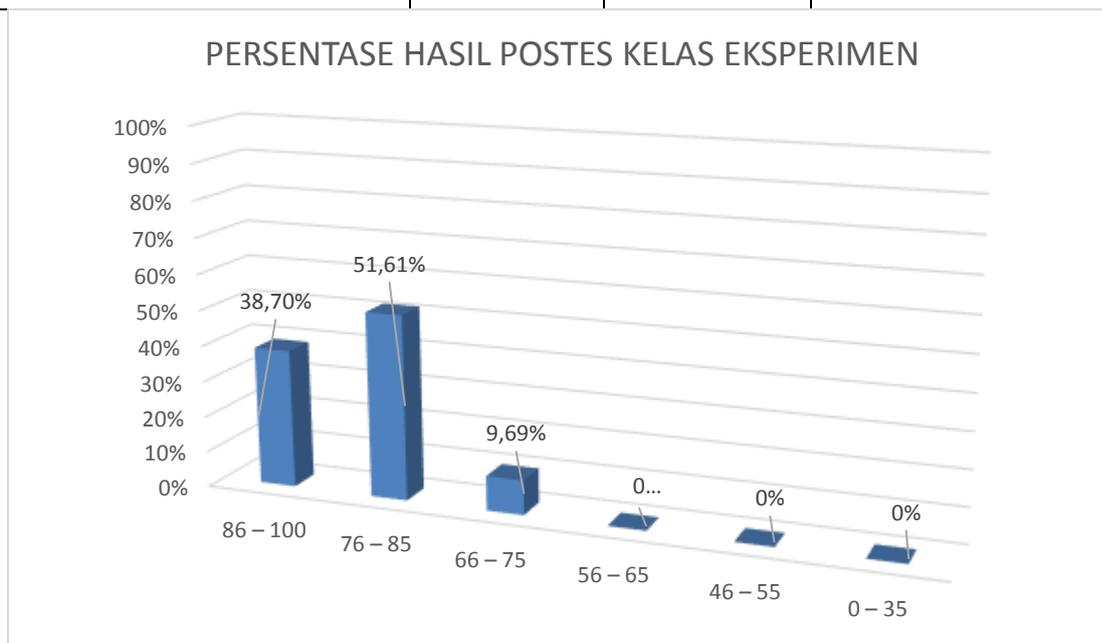
Perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen pada postes setelah dilakukan penghitungan adalah 85,25 dengan interpretasi *baik*. Perolehan nilai tertinggi adalah 92,86 dengan interpretasi *baik sekali*. Perolehan nilai terendah adalah 71,43 dengan interpretasi *cukup*. Penentuan nilai tertinggi dan terendah dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah sesuai dengan nilai yang diperoleh sampel penelitian.

Tabel 4.4

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS EKSPERIMEN

Interval	Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
Nilai				

86 – 100	86 – 100%	12	38,70%	Baik sekali
76 – 85	76 – 85%	16	51,61%	Baik
66 – 75	66 – 75%	3	9,69%	Cukup
56 – 65	56 – 65%	0	0%	Kurang Cukup
46 – 55	46 – 55%	0	0%	Kurang
0 – 35	0 – 35 %	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		31	100%	



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interpretasi baik dan baik sekali hanya 28 orang (90,31 %) sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval cukup yaitu 3 orang (9,69%).

2. Analisis Data Kelas Kontrol

Perolehan data pada kelas kontrol diperoleh melalui prates dan postes. Berikut penjelasan analisis data prates dan postes pada kelas kontrol:

a. Data Prates Kelas Kontrol

Tabel 4.5

DATA PRATES KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Skor	Nilai Akhir
		Karangan Deskripsi					
		a	B	c	d		
1.	Abdul Muti	2	5	2	1	10	71.43
2.	Alya Hasna Najiah	2	3	2	1	8	57.14
3.	Andhika Fathurahman	2	3	2	2	9	64.29
4.	Christianingsih	2	5	2	2	11	78.57
5.	D Dzafriza L. W.	2	5	3	2	12	85.71
6.	Dea Mutiara Sari	3	3	3	1	10	71.43
7.	Fadillah	2	5	2	1	10	71.43
8.	Feronika Geralni	2	5	3	2	12	85.71
9.	Hesi Vida Mustalah S.	2	4	2	1	9	64.29
10.	Inaya Rahmanisa	3	5	3	2	13	92.86
11.	Maulidina	3	3	2	1	9	64.29
12.	Mayrha Sabilla	3	5	2	1	11	78.57
13.	Miraj Ridwan	1	1	1	1	4	28.57
14.	Muaz	2	4	1	1	8	57.14
15.	Muhamad Hafiz Robbull	3	5	2	3	13	92.86
16.	Muhamad Haviz	1	4	2	1	8	57.14
17.	Muhammad Fabil	2	4	1	1	8	57.14
18.	Muhammad Ridho	1	5	2	2	10	71.43
19.	Muhammad Rizki I.	3	5	2	1	11	78.57

20.	Muhammad Zidan Z. D.	1	5	2	2	10	71.43
21.	Nandini Putri Utami	3	5	3	1	12	85.71
22.	Naufal Sufih Fadillah	1	4	2	1	8	57.14
23.	Putri Handayani	3	4	2	1	10	71.43
24.	Reza Dwi Sakti	2	4	2	1	9	64.29
25.	Ridla Piadarma	2	5	2	1	10	71.43
26.	Rizki Ramadhoni	2	5	2	1	10	71.43
27.	Saskia Putri Sari P.	3	5	2	2	12	85.71
28.	Silvia Regi Utami	2	5	1	1	9	64.29
29.	Siti Amalia	2	5	2	1	10	71.43
30.	Suci Apriliani M.	2	4	3	1	10	71.43
31.	Vinda Selfiana	3	5	1	1	10	71.43
	Jumlah Nilai					306	2185.71
	Rata-Rata Kelas						70.51

Keterangan Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

- a) Kelengkapan unsur karangan memperoleh skor maksimal 5;
- b) Penggunaan gaya bahasa yang ekspresif memperoleh skor maksimal 3;
- c) Penggunaan bahasa baku memperoleh skor maksimal 3;
- d) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh skor maksimal 3.

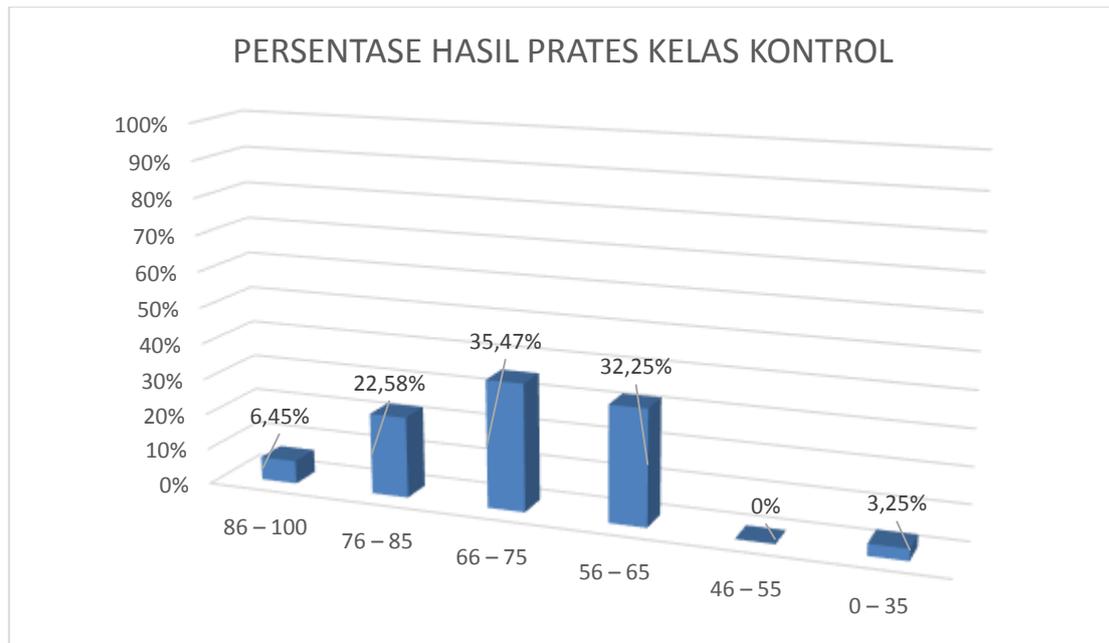
Berdasarkan tabel analisis data prates kelas kontrol di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Jumlah nilai seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas kontrol pada prates adalah 2199.99.

Perolehan nilai rata-rata siswa kelas kontrol pada prates setelah dilakukan penghitungan adalah 70,51 dengan interpretasi *cukup*. Perolehan nilai tertinggi adalah 92,86 dengan interpretasi *baik sekali*. Perolehan nilai terendah adalah 28,57 dengan interpretasi *kurang sekali*. Penentuan nilai tertinggi dan terendah dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah sesuai dengan nilai yang diperoleh sampel penelitian.

Tabel 4.6

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL PRATES KELAS KONTROL

Interval Nilai	Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
86 – 100	86 – 100%	2	6,45%	Baik sekali
76 – 85	76 – 85%	7	22,58%	Baik
66 – 75	66 – 75%	11	35,47%	Cukup
56 – 65	56 – 65%	10	32,25%	Kurang Cukup
46 – 55	46 – 55%	0	0%	Kurang
0 – 35	0 – 35%	1	3,25%	Kurang Sekali
Jumlah		31	100%	



Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis data hasil prates di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interpretasi baik dan baik sekali hanya 9 orang (29,03 %) sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval cukup, sedang dan kurang masih dominan yaitu 22 orang (70,97 %).

b. Data Postes Kelas Kontrol

Tabel 4.7

DATA POSTES KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Skor	Nilai Akhir
		Karangan Deskripsi					
		a	b	c	d		
1.	Abdul Muti	3	5	2	1	11	78.57
2.	Alya Hasna Najiah	1	4	1	1	7	50.00

3.	Andhika Fathurahman	2	5	3	1	11	78.57
4.	Christianingsih	2	5	2	2	11	78.57
5.	D Dzafriza L. W.	2	4	3	1	10	71.43
6.	Dea Mutiara Sari	3	4	2	2	11	78.57
7.	Fadillah	1	3	1	2	7	50.00
8.	Feronika Geralni	1	5	2	2	10	71.43
9.	Hesi Vida Mustalah S.	2	5	2	1	10	71.43
10.	Inaya Rahmanisa	2	5	2	2	11	78.57
11.	Maulidina	2	5	2	1	10	71.43
12.	Mayrha Sabilla	2	4	1	2	9	64.29
13.	Miraj Ridwan	2	4	2	1	9	64.29
14.	Muaz	3	4	3	2	12	85.71
15.	Muhamad Hafiz Robbull	2	5	3	1	11	78.57
16.	Muhamad Haviz	1	4	2	1	8	57.14
17.	Muhammad Fabil	2	3	1	2	8	57.14
18.	Muhammad Ridho	2	3	2	2	9	64.29
19.	Muhammad Rizki I.	3	4	2	1	10	71.43
20.	Muhammad Zidan Z. D.	2	5	2	1	10	71.43
21.	Nandini Putri Utami	2	4	2	2	10	71.43
22.	Naufal Sufih Fadillah	2	5	2	2	11	78.57
23.	Putri Handayani	2	4	2	1	9	64.29
24.	Reza Dwi Sakti	2	5	2	2	11	78.57
25.	Ridla Piadarma	2	3	2	1	8	57.14
26.	Rizki Ramadhoni	3	4	2	1	10	71.43

27.	Saskia Putri Sari P.	2	5	2	2	11	78.57
28.	Silvia Regi Utami	3	5	2	2	12	85.71
29.	Siti Amalia	2	5	2	1	10	71.43
30.	Suci Apriliani M.	2	5	3	1	11	78.57
31.	Vinda Selfiana	3	4	2	1	10	71.43
Jumlah Nilai						308	2200.00
Nilai Rata-Rata Kelas							70.97

Keterangan Kriteria Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

- a) Kelengkapan unsur karangan memperoleh skor maksimal 5;
- b) Penggunaan gaya bahasa yang ekspresif memperoleh skor maksimal 3;
- c) Penggunaan bahasa baku memperoleh skor maksimal 3;
- d) Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh skor maksimal 3.

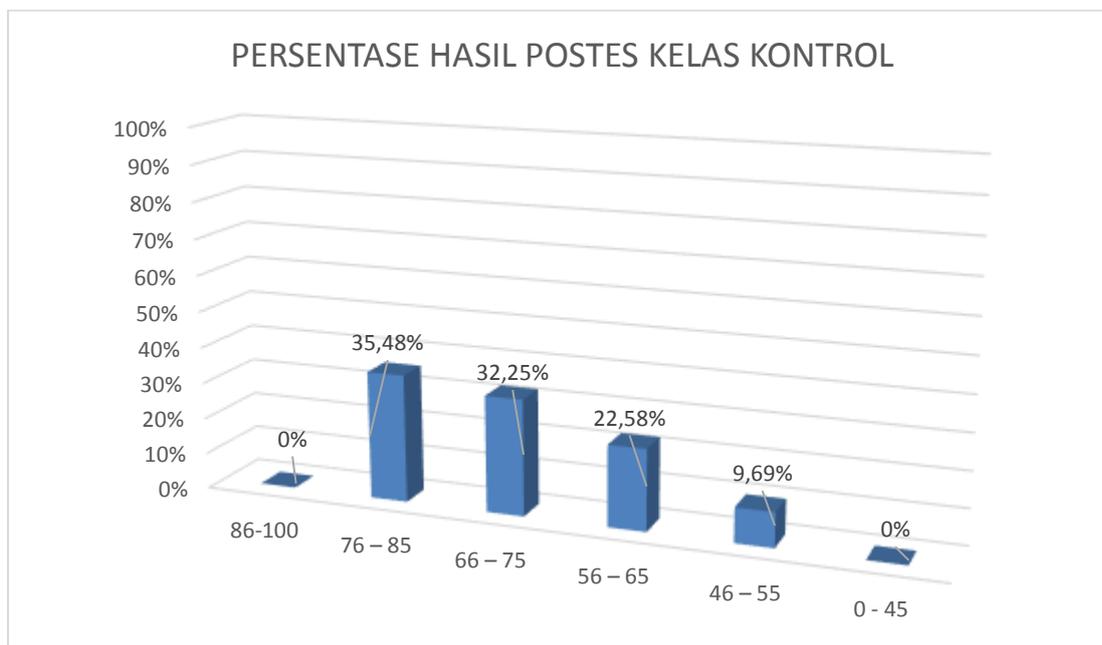
Berdasarkan tabel analisis data postes kelas kontrol di atas, siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Jumlah nilai seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas kontrol pada postes adalah 2200,00.

Perolehan nilai rata-rata siswa kelas kontrol pada postes setelah dilakukan penghitungan adalah 70,97 dengan interpretasi *cukup*. Perolehan nilai tertinggi adalah 85,71 dengan interpretasi *baik*. Perolehan nilai terendah adalah 50 dengan interpretasi *hampir sedang*. Penentuan nilai tertinggi dan terendah dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah sesuai dengan nilai yang diperoleh sampel penelitian.

Tabel 4.8

REKAPITULASI ANALISIS DATA HASIL POSTES KELAS KONTROL

Interval Nilai	Persentase	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
86-100	86-100%	0	0%	Baik Sekali
76 – 85	76 – 85%	11	35,48%	Baik
66 – 75	66 – 75%	10	32,25%	Cukup
56 – 65	56 – 65%	7	22,58%	Kurang Cukup
46 – 55	46 – 55%	3	9,69%	Kurang
0 - 45	0 - 45%	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah		31	100%	



Berdasarkan tabel rekapitulasi analisis hasil postes di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interpretasi baik dan cukup hanya 28 orang (67,73%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada kelas interval cukup, sedang dan hamper sedang yaitu 13 orang (32,27 %).

Berdasarkan hasil analisis data, perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen pada prates sebesar 74,19 dengan interpretasi *cukup*. Setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition*, nilai rata-rata kelas eksperimen pada postes meningkat menjadi 85,25 dengan interpretasi *baik* dalam menulis karangan deskripsi. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol pada prates sebesar 70,51 dengan interpretasi *cukup*. Setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD, nilai rata-rata kelas kontrol pada postes meningkat menjadi 70,79 dengan interpretasi *cukup* dalam menulis karangan deskripsi.

3. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.9

PERBANDINGAN DATA PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelompok Kelas Eksperimen					Kelompok Kelas Kontrol				
Subjek (N)	Prates (X ₁)	Postes (X ₂)	Beda (X)	Beda (X ²)	Subjek (N)	Prates (Y ₁)	Postes (Y ₂)	Beda (Y)	Beda (Y ²)
1.	71.43	78.57	7.14	51.02	1.	71.43	78.57	7.14	51.02
2.	57.14	85.71	28.57	816.33	2.	57.14	50.00	-7.14	51.02
3.	78.57	71.43	-7.14	51.02	3.	64.29	78.57	14.29	204.08
4.	78.57	92.86	14.29	204.08	4.	78.57	78.57	0.00	0.00
5.	71.43	85.71	14.29	204.08	5.	85.71	71.43	-14.29	204.08
6.	85.71	85.71	0.00	0.00	6.	71.43	78.57	7.14	51.02
7.	92.86	92.86	0.00	0.00	7.	71.43	50.00	-21.43	459.18
8.	92.86	92.86	0.00	0.00	8.	85.71	71.43	-14.29	204.08
9.	64.29	78.57	14.29	204.08	9.	64.29	71.43	7.14	51.02
10.	64.29	92.86	28.57	816.33	10.	92.86	78.57	-14.29	204.08
11.	64.29	78.57	14.29	204.08	11.	64.29	71.43	7.14	51.02
12.	42.86	92.86	50.00	2500.00	12.	78.57	64.29	-14.29	204.08
13.	92.86	92.86	0.00	0.00	13.	28.57	64.29	35.71	1275.51
14.	64.29	78.57	14.29	204.08	14.	57.14	85.71	28.57	816.33
15.	64.29	71.43	7.14	51.02	15.	92.86	78.57	-14.29	204.08
16.	85.71	78.57	-7.14	51.02	16.	57.14	57.14	0.00	0.00

17.	78.57	78.57	0.00	0.00	17.	57.14	57.14	0.00	0.00
18.	92.86	85.71	-7.14	51.02	18.	71.43	64.29	-7.14	51.02
19.	78.57	85.71	7.14	51.02	19.	78.57	71.43	-7.14	51.02
20.	78.57	92.86	14.29	204.08	20.	71.43	71.43	0.00	0.00
21.	71.43	78.57	7.14	51.02	21.	85.71	71.43	-14.29	204.08
22.	64.29	92.86	28.57	816.33	22.	57.14	78.57	21.43	459.18
23.	71.43	92.86	21.43	459.18	23.	71.43	64.29	-7.14	51.02
24.	64.29	92.86	28.57	816.33	24.	64.29	78.57	14.29	204.08
25.	71.43	78.57	7.14	51.02	25.	71.43	57.14	-14.29	204.08
26.	71.43	78.57	7.14	51.02	26.	71.43	71.43	0.00	0.00
27.	71.43	85.71	14.29	204.08	27.	85.71	78.57	-7.14	51.02
28.	71.43	85.71	14.29	204.08	28.	64.29	85.71	21.43	459.18
29.	64.29	78.57	14.29	204.08	29.	71.43	71.43	0.00	0.00
30.	92.86	92.86	0.00	0.00	30.	71.43	78.57	7.14	51.02
31.	85.71	92.86	7.14	51.02	31.	71.43	71.43	0.00	0.00
Σ	2300,00	2642,8 6	342,86	8571,43	Σ	2185,71	2200,00	14,29	5816,33
Mean	74,19	85,25	11,06	276,50	Mean	70,51	70,79	0,46	187,62

Setelah selesai dilaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean. Untuk sampel random bebas, pengujian perbedaan mean dihitung dengan rumus *t-test* menurut Arikunto, (2010:354) sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
\sum x_1 & = 2300,00 & \sum y_1 & = 2185,71 \\
\sum x_2 & = 2642,86 & \sum y_2 & = 2200,00 \\
x^1 & = 342,86 & y^1 & = 14,29 \\
x^2 & = 8571,43 & y^2 & = 5816,33
\end{array}$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

Keterangan :

M = nilai rata-rata hasil perkelompok

N = banyaknya subyek

x = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

Ingat bahwa: $\sum x^2$ dapat diperoleh dari $\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$ dan

$\sum y^2$ dapat diperoleh dari $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$

Bila $N_x = N_y$, maka rumusnya adalah:

$$\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)}{2N - 2} \left(\frac{1}{N} + \frac{1}{N} \right)$$

$$= \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{2} \times \frac{2}{N}$$

$$\frac{2(N - 1)}{N(N - 1)} = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N(N - 1)}$$

Berdasarkan tabel perbandingan data prates dan postes kelas eksperimen dan kontrol di atas, data dihitung dengan rumus uji t sebagai berikut:

$M_x = \frac{342,46}{31} = 11,03$	$M_y = \frac{14,29}{31} = 0,46$
$\sum X^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$	$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$
$= 2642,86 - \frac{342,46^2}{31}$	$= 2200,00 - \frac{14,29^2}{31}$
$= 2642,86 - \frac{117278,85}{31}$	$= 2200,00 - \frac{204,20}{31}$
$= 2642,86 - 3783,18$	$= 5101,39 - 164,63$
$= -1140,32$	$= 4310,28$

Dimasukkan ke rumus:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

$$\begin{aligned}
t &= \frac{11,03 - 0,46}{\sqrt{\left[\frac{-1140,32 + 4310,28}{31 + 31 - 2} \right] \left[\frac{1}{31} + \frac{1}{31} \right]}} \\
&= \frac{10,57}{\sqrt{\frac{3169,96 \times 2}{61 \times 31}}} \\
&= \frac{10,57}{\sqrt{51,96 \times 0,06}} \\
&= \frac{10,57}{\sqrt{3,11}} \\
&= \frac{10,57}{3,11}
\end{aligned}$$

$$t = 3,39$$

$$d.b. = (N_x + N_y - 2) = 31 + 31 - 2 = 60$$

Dari hasil penghitungan tersebut, diperoleh harga $t_0 = 3,39$ dan hasil $d.b = 60$ selanjutnya dilakukan pengetesan dalam tabel nilai “t” lampiran V (Arikunto, 2010: 406) nilai $d.b = 60$ tidak terdapat dalam tabel, maka dicari $d.b$ yang mendekati yaitu $d.b = 60$ dan diperoleh harga $t_{0,95} = 1,67$ dan harga $t_{0,99} = 2,39$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_1 $1,67 < 3,39 > 2,39$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

B. Analisis Data Angket

Angket berisi 15 butir soal yang disebarakan kepada sampel sebanyak 31 eksemplar. Angket kemudian dianalisis pada setiap butir pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicapai
- F = Frekuensi dari tiap kemungkinan
- N = Jumlah siswa

Hasil angket diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 0% -- 24% = Tidak ada satu pun
- 25% -- 49% = Sebagian kecil
- 50% = Setengahnya
- 51% -- 75% = Sebagian besar
- 76% -- 99% = Hampir seluruhnya
- 100% = Seluruhnya

Iskandar (Widyastuti, 2008:95)

Angket yang disebarakan kepada sampel kemudian penulis olah dan analisis. Setiap butir pertanyaan jawaban dianalisis dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.10
SISWA MENGETAHUI KARANGAN DESKRIPSI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
--------------------	-----------	------------

a. Ya	31	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai pengetahuan siswa terhadap karangan deskripsi, 100% siswa mengetahui karangan deskripsi. Pengetahuan siswa mengenai karangan deskripsi diperoleh pada saat pembelajaran di kelas dengan materi menulis karangan deskripsi sehingga siswa mengetahui seluruhnya. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian mengetahui karangan deskripsi.

Tabel 4.11

PERNAH TIDAKNYA SISWA MEMBUAT KARANGAN DESKRIPSI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	31	100%
b. Tidak	0	0%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai pernah tidaknya siswa membuat karangan deskripsi, 100% siswa pernah membuat karangan deskripsi. Siswa menjawab pernah membuat karangan deskripsi karena sebelumnya ada yang sudah membuat dan juga pada saat pembelajaran siswa diperintahkan untuk membuat karangan deskripsi sehingga seluruh siswa membuat karangan deskripsi.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian pernah membuat karangan deskripsi.

Tabel 4.12

**SISWA PERNAH MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGENAI
PENGALAMAN PRIBADI SEHARI-HARI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	19	100%
b. Tidak	12	0%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai siswa pernah menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi, 100% siswa pernah menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi sehari-hari. Hal ini karena pada saat pembelajaran, siswa ditugaskan untuk menulis karangan deskripsi mengenai pengalaman pribadi sehingga seluruh siswa menjawab “ya”. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian pernah menulis karangan narasi mengenai pengalaman pribadi sehari-hari.

Tabel 4.13

**PERNAH MENULIS KARANGAN DESKRIPSI UNTUK DIPUBLIKASIKAN DI
MADING SEKOLAH**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	0	0%
b. Tidak	31	100%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai siswa pernah menulis karangan deskripsi untuk dipublikasikan di mading sekolah, sebanyak 0 siswa atau 0 % menjawab “*ya*” dan 31 siswa atau 100% menjawab “*tidak*”. Hal yang menjadikan sebanyak 31 siswa belum pernah menulis karangan deskripsi untuk dipublikasikan di mading sekolah karena belum adanya tugas yang diberikan oleh guru dan karena perlu pemilihan karangan deskripsi yang layak untuk dapat dipublikasikan di mading sekolah.

Tabel 4.14

**PERNAH MENULIS KARANGAN DESKRIPSI UNTUK DIMUAT DI SURAT
KABAR**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	4	12,90%

b. Tidak	27	87.10%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai siswa pernah menulis karangan deskripsi untuk dimuat di surat kabar, sebanyak 4 siswa atau 12,90% menjawab “*ya*” dan 27 siswa atau 87,10% menjawab “*tidak*”. Hal yang menjadikan hanya 4 siswa yang pernah menulis karangan deskripsi dan dimuat di surat kabar karena untuk dapat dimuat perlu karangan yang baik dan perlu adanya proses agar karangan deskripsi tersebut dapat dimuat di surat kabar. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa hanya sebagian kecil yang pernah membuat karangan deskripsi untuk dimuat di surat kabar.

Tabel 4.15

SISWA MENGALAMI KESULITAN DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	12	38,70%
b. Tidak	19	61,30%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 12 siswa atau 38,70% menjawab “*ya*” dan 19 siswa atau 61,30% menjawab

“tidak”. Sebagian siswa tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi karena sebelum menulis karangan deskripsi, siswa sudah diberi materi pembelajaran mengenai menulis karangan deskripsi. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan, hal tersebut karena penulisan karangan harus sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam karangan deskripsi. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, tetapi ada sebagian siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.16

**KESULITAN SISWA MENENTUKAN TEMA DALAM MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	19	61,30%
b. Tidak	12	38,70%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menentukan tema dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 19 siswa atau 61,30% menjawab “ya” dan 12 siswa atau 38,70% menjawab “tidak”. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema karena pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi sudah di paparkan mengenai materi tersebut. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema, hanya sebagian kecil siswa mengalami kesulitan menentukan tema dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.17

**KESULITAN SISWA MENUANGKAN IDE DAN GAGASAN DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	18	58,10%
b. Tidak	13	41,90%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 18 siswa atau 58,10% menjawab “*ya*” dan 13 siswa atau 41,90% menjawab “*tidak*”. Sebagian siswa tidak mengalami kesulitan karena dari tema yang sudah ditentukan dalam menulis karangan deskripsi maka akan muncul ide dan gagasan yang ada dalam pikiran siswa. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih dominan siswa yang tidak mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.18

**KESULITAN SISWA MENENTUKAN TOKOH DALAM MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	12	38,70%
b. Tidak	19	61,30%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menentukan tokoh dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 12 siswa atau 38,70% menjawab “*ya*” dan 19 siswa atau 61,30% menjawab “*tidak*”. sebagian siswa mampu menentukan tokoh dalam menulis karangan deskripsi karena salah satu unsur karangan deskripsi yaitu adanya tokoh, tokoh dapat diperankan oleh dirinya sendiri sebagai “aku” maupun orang lain. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar masih mengalami kesulitan untuk menentukan tokoh dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.19

**KESULITAN SISWA MENENTUKAN LATAR DALAM MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	14	45,16%
b. Tidak	18	58,10%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menentukan latar dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 14 siswa atau 45,16% menjawab “*ya*” dan 18 siswa atau 58,10% menjawab “*tidak*”. Siswa diberi kebebasan dalam menulis karangan deskripsi dalam menentukan latar karena disesuaikan dengan model pembelajaran *cooperative integrated and reading composition*. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar mengalami kesulitan untuk menentukan latar dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.20

**KESULITAN SISWA MENENTUKAN ALUR CERITA DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	22	70,96%
b. Tidak	9	29,04%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menentukan alur cerita dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 22 siswa atau 70,96% menjawab “*ya*” dan 9 siswa atau 29,04% menjawab “*tidak*”. Siswa dapat memulai cerita dengan alur yang bebas berdasarkan

pengalaman pribadi sehari-hari, begitu pula dikaitkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan model *cooperative integrated and reading composition* sehingga memudahkan siswa untuk menentukan alur cerita dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kesulitan menentukan alur cerita dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.21

**KESULITAN SISWA MENGGUNAKAN KATA BAKU DALAM MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	24	77,41%
b. Tidak	7	22,59%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 24 siswa atau 77,41% menjawab “ya” dan 7 siswa atau 22,59% menjawab “tidak”. Siswa belum cukup mampu dalam menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi. Kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi karena dalam keseharian siswa terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.22

**KESULITAN SISWA MENGGUNAKAN EJAAN DAN TANDA BACA YANG
SESUAI DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	25	70,64%
b. Tidak	6	19,35%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 25 siswa atau 70,64% menjawab “*ya*” dan 6 siswa atau 19,35% menjawab “*tidak*”. Dalam hal ini penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan deskripsi menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok antara siswa yang mengalami kesulitan atau tidak. Secara umum siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai karena penggunaan ejaan dan tanda baca harus memerlukan ketelitian dan pemahaman yang harus selalu dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.23

**SISWA MENGGUNAKAN RUMUS 5W+1H DALAM MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
---------------------------	------------------	-------------------

a. Ya	19	61,29%
b. Tidak	12	38,70%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai siswa menggunakan rumus 5W+1H dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 19 siswa atau 61,29% menjawab “*ya*” dan 12 siswa atau 38,70% menjawab “*tidak*”. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, penggunaan rumus 5W+1H menjadi cara untuk mempermudah dalam penulisan karangan deskripsi. Penggunaan rumus ini dipelajari pada saat pembelajaran menulis karangan deskripsi. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan rumus 5W+1H dalam menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.24

KEGEMARAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	7	22,59%
b. Tidak	24	77,41%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kegemaran siswa dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 7 siswa atau 22,59% menjawab “*ya*” dan 24 siswa atau 77,41% menjawab “*tidak*”.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang menggemari dalam menulis karangan deskripsi.

Dengan demikian, berdasarkan tabel serta analisis data angket, penulis dapat simpulkan bahwa siswa mengalami kendala dalam menulis karangan deskripsi yaitu, dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan narasi, sebanyak 12 siswa atau 38,70% menjawab “*ya*” dan 19 siswa atau 61,30% menjawab “*tidak*”, dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian mengenai kesulitan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi, sebanyak 15 siswa atau 48,38% menjawab “*ya*” dan 16 siswa atau 51,62% menjawab “*tidak*”.

C. Pembuktian Hipotesis

Seperti telah dikemukakan di muka, bahwa terdapat dua hipotesis penelitian, pada bagian ini penulis melakukan pembuktian hipotesis untuk hipotesis yang telah dibuat. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor;
2. Terdapat kendala penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.

Hipotesis kesatu dapat dilihat berdasarkan hasil tes menulis karangan deskripsi yaitu, berdasarkan hasil pretes keterampilan menulis karangan deskripsi, diperoleh data kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata 74,19 dengan interpretasi *cukup* dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil postes keterampilan menulis karangan deskripsi,

diperoleh data kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata 85,25 dengan interpretasi *baik* dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil penghitungan uji t, diperoleh data harga $t_0 = 3,39$ dan $db = 62$ setelah dilakukan pengtesan satu ekor, diketahui harga t kritik pada $t_{s\ 0,05} = 1,67$ dan pada $t_{s\ 0,01} = 3,39$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada t_t $1,67 < 3,39 > 2,39$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 9 Bogor.

Hipotesis kedua dapat diuji kebenarannya bahwa terdapat kendala penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Kendala tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data angket yaitu, mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi.

Dari data-data tersebut, dapat dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata kelas dan hasil penghitungan uji t. Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti kebenarannya yaitu terdapat kendala penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 9 Bogor. Kendala tersebut yaitu, mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa SMP Negeri 9 Bogor, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor. Terbukti dari perolehan nilai rata-rata siswa pada saat pretes sebesar 74,96 dengan interpretasi cukup dalam menulis karangan deskripsi. Pada saat postes perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 85,25 dengan interpretasi baik dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil penghitungan uji t, diperoleh data harga $t_0 = 3,39$ dan $db = 60$ setelah dilakukan pengujian satu ekor, diketahui harga t kritis pada $t_{s\ 0,05} = 1,67$ dan pada $t_{s\ 0,01} = 2,39$ dengan demikian t_0 lebih besar daripada $t_{s\ 0,05}$ dan $t_{s\ 0,01}$, yaitu $1,67 < 3,39 > 2,39$. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor.
2. Terdapat kendala penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bogor yaitu, mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan kata baku dalam menulis karangan deskripsi, kesulitan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dalam menulis karangan deskripsi.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau ingin memperluas serta mengembangkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun saran atau rekomendasi yaitu, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat kembali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi, dengan objek penelitian yang lebih luas misalnya siswa diajak mengunjungi suatu tempat atau lokasi di luar lingkungan sekolah.
2. Ciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan selalu mengajak siswa untuk aktif bertanya dan menjawab. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang didapat.
3. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta, dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan sehingga peran guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaidah, Sabarti; Maidar, G. Arsyad; Sakura, Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Karsana, Ano. 1986. *Buku Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunia Jakarta, Universitas terbuka.
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno; Yunus, Mohamad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Finoza, Lamuddin. 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Akhadiyah, Sabarti., dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zaenal & Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Presindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Sofwan Wahyudi dilahirkan di Bogor pada tanggal 21 Februari 1992 anak ke empat dari empat bersaudara di keluarga sederhana. Pertama mengayam di dunia pendidikan pada tahun 1998 di SD Negeri Cibitung 02 kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tenjolaya tahun 2004. Setelah lulus pada tahun 2007 di SMP Negeri 1 Tenjolaya mendaftar di SMK Pandu lulus tahun 2010. Thun 2011 mendaftar di perguruan tinggi swasta Universitas Pakuan Bogor Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setelah lulus nanti mudah-mudahan menjadi seorang pengajar yang baik, guru yan sukses dan mengayomi.